

**ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PEMENUHAN HAK DAN  
KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ  
FISABILILLAH 4 BULAN  
(Studi Pada Jamaah Tabligh Bandar Lampung)**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:**

**M. HENDRO KURNIAWAN**

**NPM : 1421010008**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. FAISAL, S.H., M.H.  
Pembimbing II : Hj. Linda firdawaty, S.Ag., M.H.**

**Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhsiyah**

**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

**ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PEMENUHAN HAK DAN  
KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ  
FISABILILLAH 4 BULAN  
(Studi Pada Jamaah Tabligh Bandar Lampung)**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)**

**Oleh:**

**M HENDRO KURNIAWAN  
NPM : 1421010008**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. FAISAL, S.H., M.H.  
Pembimbing II : Hj. Linda firdawaty, S.Ag., M.H.**



**FAKULTAS SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1439 H/2018 M**

## ABSTRAK

### **ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ FISABILILLAH 4 BULAN (Studi Pada Jamaah Tabligh Bandar Lampung)**

Apabila akad nikah telah berlangsung dan sah memenuhi syarat rukunnya, maka dapat menimbulkan akibat hukum. Yaitu dengan adanya akad tersebut dapat menimbulkan hak dan kewajiban selaku suami isteri dalam sebuah keluarga, yang meliputi adanya hak suami isteri secara bersama, hak suami atas isteri, hak isteri atas suami. Termasuk di dalamnya adab suami terhadap isterinya. Jika suami isteri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing masing, maka akan terwujudlah ketenteraman dan ketenangan hati, sehingga sempurnalah kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah.

Permasalahan yang diteliti penulis yakni Bagaimana cara pemenuhan hak dan kewajiban isteri yang ditinggalkan suami selama melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan dan tujuan dari penelitian skripsi ini adalah ingin mengkaji tentang cara seorang suami untuk memenuhi hak dan kewajiban terhadap isteri yang ditinggal selama melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan serta hak dan kewajiban apa yang harus dilakukan seorang isteri selama suami melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *field reseach* (lapangan). Sifat penelitian ini deskripsi analitik. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara interview dengan pihak yang bersangkutan yaitu Jamaah Tabligh Bandar Lampung dan dokumentasi yaitu data yang diperoleh melalui bahan kepustakaan yang berhubungan tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan kemudian data dianalisa secara kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian, cara jamaah tabligh memberikan nafkah kepada isterinya yaitu dengan menghitung berapa biaya yang dibutuhkan isteri dan anak dalam 1 hari kemudian dari nafkah harian tersebut dijumlahkan sesuai dengan lama waktu suami melakukan khuruj fisabilillah dan hasil dari penjumlahan itulah yang nanti akan diberikan suami sebelum melakukan khuruj fisabilillah. Dan pemenuhan hak dan kewajiban suami selama melakukan khuruj fisabilillah tidak bertentangan dengan Hukum Islam karena sebelum suami melakukan khuruj fiasabilillah hak dan kewajiban suami terhadap isterinya sudah terpenuhi terlebih dahulu dan hal ini juga sesuai dengan kompilasi Hukum Islam tentang kewajiban suami terhadap isteri pasal 80 ayat 4a.





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

**Nama Mahasiswa : M HENDRO KURNIAWAN**

**NPM : 1421010008**

**Fakultas : Syari'ah**

**Jurusan : Al-Ahwal Al-Syakhshiyah**

**Judul Skripsi : ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG  
PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI  
ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ  
FISABILILLAH 4 BULAN (Studi Pada Jamaah  
Tabligh Bandar Lampung)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. FAISAL, S.H., M.H.**

**NIP. 195512251985031002**

  
**Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H.**

**NIP. 197112041997032001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah

  
**Marwin, S.H., M.H.**

**NIP: 197501292000031001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS SYARI'AH**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ FISABILILLAH 4 BULAN (Studi Pada Jamaah Tabligh Bandar Lampung)** di susun oleh: **M. HENDRO KURNIAWAN**, NPM: **1421010008**, Jurusan: **Al-Ahwal Al-Syakhshiyah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syari'ah pada hari/tanggal : **Jum'at/ 12 Oktober 2018**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : Dr. Efa Rodiah Nur, M. H**

**Sekretaris : Ahmad Sukandi, M. H. I.**

**Penguji I : Dr. H. A. Kumedi Ja'far, S.Ag.,M. H.**

**Penguji II : Hj. Linda Firdawaty, S.Ag.,M. H.**



**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah**

**Dr. Alamsyah, M.Ag.**  
**NIP. 197009011997031002**



## MOTTO

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ  
اقتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنَ  
اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik". (QS. At-Taubah 24)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 152.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai bentuk rasa syukur serta ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Ibunda tercinta, terimakasih atas cinta dan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta motivasi yang selalu diiringi dengan doa-doamu yang terus mengalir, dan telah menjadi kekuatan dalam meraih cita-citaku. Juga kepada saudara-saudara sekandung yang selalu memberikan semangat yang luar biasa agar segera menyelesaikan skripsi ini.
2. Para Guru dan Dosen yang telah memberikan saya bekal ilmu, pengetahuan, serta mendoakan saya agar segala keinginan dapat terpenuhi sesuai dengan yang diharapkan, menasehati disaat melakukan kesalahan, dan selalu memberi motivasi pada saat saya mencapai sebuah titik kejenuhan.
3. Kepada seluruh rekan seperjuangan, dan untuk Almamaterku UIN Raden Intan Lampung.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

## **RIWAYAT HIDUP**

M Hendro Kurniawan adalah Nama penulis skripsi ini. Merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Sulaiman Hamim dan Maryuna. Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 juni 1995. Menempuh pendidikan pertama di SDN 2 Kaliawi Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan ke MTs Negeri 1 Tanjung Karang selesai pada tahun 20011, setelah selesai di tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 (Model) Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Syari'ah Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.





## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah yang tidak terkira Saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya kepada saya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk dalam berjuang menempuh ilmu. Jika bukan karena rahmatnya dan karunianya, maka tentulah Skripsi ini tidak akan terselesaikan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan seluruh umat Islam yang setia hingga akhir zaman.

Selesaiannya penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan, dan uluran tangan, dari berbagai pihak. Untuk itu sudah sepantasnyalah Saya selaku penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus, mudah-mudahan bantuan yang diberikan tersebut mendapatkan imbalan dari Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha penyayang, karena itu Saya mengucapkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Dr. Alamsyah, S.Ag, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Raden Intan Lampung.
2. Marwin S.H, M.H., selaku ketua jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsiyah.
3. Prof. Dr. H. Faisal, S.H., M.H., selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan Skripsi ini.
4. Hj. Linda Firdawaty, S.Ag., M.H., selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya penulisan Skripsi ini.

5. Kepada Ibunda tercinta yang selama ini telah memberikan dukungannya, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan Fakultas Syariah yang telah Mendidik, memberikan waktu dan layanannya dengan tulus dan ikhlas kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Syari'ah UIN Raden Intan Lampung.
7. Para Jamaah Tabligh Bandar Lampung yang telah bersedia menjadi Narasumber dalam penelitian yang saya lakukan untuk menyelesaikan Skripsi ini.

Saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang Saya kuasai. Oleh karena itu Saya selaku penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk Skripsi ini, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi saya pribadi maupun para pembaca.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Bandar Lampung, 24 Mei 2018

M Hendro Kurniawan  
NPM 1421010008



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Hak dan kewajiban .....	13
1. Hak dan Kewajiban Suami Istri .....	14
2. Dasar Hukum Kewajiban Suami Istri .....	16
3. Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Rumah Tangga .....	20
a. Kewajiban Suami Istri .....	20
b. Kewajiban Suami Terhadap isteri .....	21
c. Kewajiban Isteri Terhadap Suami .....	24
B. Khuruj Fisabilillah .....	28
a. Pengertian Khuruj Fisabilillah .....	28
b. Dasar Hukum dan Alasan Melakukan Khuruj fisabilillah .....	29
c. Syarat Melakukan Khuruj Fisabilillah .....	33

d. Hak dan Kewajiban Suami Selama Melakukan Khuruj Fisabilillah.	34
--	----

### **BAB III LAPORAN PENELITIAN**

A. Gambaran Jamaah Tabligh Bandar Lampung.....	39
1. Sejarah Singkat Jamaah Tabligh .....	39
2. Karakteristik Jamaah Tabligh .....	41
3. Ajaran-ajaran Jamaah Tabligh .....	42
4. Struktur Jamaah Tabligh .....	46
B. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Kegiatan Khuruj Fisabilillah 4 bulan Pada Jamaah Tabligh .....	47

### **BAB IV ANALISIS DATA**

A. Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Terhadap Isteri yang ditinggal Khuruj Fisabilillah 4 bulan Pada Jamaah Tabligh .....	66
B. Analisis Hukum Islam Tentang Pemenuhan Hak Dan kewajiban Suami Selama Suami Melakukan Kegiatan Khuruj Fisabilillah 4 bulan pada Jamaah Tabligh.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran-Saran .....	72

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG



## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Permohonan Izin Riset Kepada Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Lampung
2. Permohonan Izin Riset Kepada Ketua Jamaah Tabligh Bandar Lampung
3. Pedoman Wawancara
4. Surat Keterangan Wawancara



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Sebelum penulis mengadakan pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu penulis akan jelaskan pengertian judul. Sebab judul merupakan kerangka dalam bertindak, apalagi dalam suatu penelitian ilmiah. Hal ini untuk menghindari penafsiran di kalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti beberapa istilah yang terkandung di dalam penelitian ini.

Penelitian yang akan penulis lakukan adalah berjudul: **"ANALISIS HUKUM ISLAM TENTANG PEMENUHAN HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI DALAM KEGIATAN KHURUJ FISABILILLAH 4 BULAN (Studi Pada Jamaah Tablig bandar lampung)"**. Adapun istilah-istilah yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan segalanya), untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab penyebab sebenarnya)<sup>2</sup>
- b. Hak dapat diartikan wewenang atau kekuasaan yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan atau menuntut sesuatu. Hak juga dapat berarti panggilan kepada kemauan orang lain dengan perantara akal nya, perlawanan dengan kekuasaan atau kekuatan fisik untuk

---

<sup>2</sup>Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1997), h, 37.



mengakui wewenang yang ada pada pihak lain.<sup>3</sup> Dapat disimpulkan bahwa hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri.

- c. Kewajiban ditempatkan sebagai salah satu hukum syara', yaitu suatu perbuatan yang apabila dikerjakan akan mendapatkan pahala dan jika ditinggalkan akan mendapatkan dosa.<sup>4</sup> Maka dapat diartikan bahwa kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab.
- d. Suami adalah pasangan hidup isteri dan sebagai kepala keluarga dalam suatu rumah tangga yang mana suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga dan suami mempunyai peranan yang penting sebagai pengambil keputusan dan kebijakan dalam persoalan-persoalan yang dihadapi oleh rumah tangganya bahkan suami juga dituntut sebagai pencari nafkah untuk keluarganya.
- e. Isteri adalah seorang pelaku pernikahan yang berjenis kelamin wanita. Seorang wanita biasanya menikah dengan seorang pria dengan terjadinya sebuah pernikahan mereka disebut sebagai suami isteri.
- f. Khuruj adalah meluangkan waktu untuk secara total berdakwah dari masjid ke masjid, berkeliling dari kampung ke kampung, dari kota ke kota, bahkan mencapai antar negara, dengan meninggalkan isteri dan keluarga.

---

<sup>3</sup>Abuddin nata., *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 117.

<sup>4</sup>*Ibid*, h. 122.

- g. Fisabilillah adalah orang yang berjuang di jalan Allah dalam pengertian luas sesuai dengan yang ditetapkan oleh para ulama fikih. Intinya adalah melindungi dan memelihara agama serta meninggikan kalimat tauhid.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan, yang dimaksud judul skripsi ini adalah bagaimana hukumnya bagi suami yang melakukan kegiatan khuruj fisabilillah yang tidak memenuhi kewajibannya sebagai suami selama melakukan khuruj.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul skripsi ini:

1. Menikah merupakan sunnatullah karena apabila seseorang menikah dengan bekal keimanan dan ketakwaan mengharap ridha Allah maka akan menjadi ibadah dan berkah. Oleh karena itu penulis sengaja menulis judul “Analisis Tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Istri Dalam Kegiatan Khuruj Fisabilillah 4 Bulan”. Sehingga dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan kita baik dalam bermasyarakat, berbangsa, dan beragama, karena suami mempunyai hak dan kewajiban untuk menafkahi istri dan anaknya dan apabila suami pergi dalam waktu yang cukup lama untuk berdakwah di jalan Allah bagaimanakah pemenuhan kewajibannya untuk menafkahi istri dan anaknya. Oleh karena itu penulis bermaksud mengangkat judul ini agar tidak terjadi kesalahpahaman di tengah masyarakat mengenai suami yang pergi selama 4 bulan untuk berdakwah dengan meninggalkan anak dan istrinya. Karena yang kita tahu apabila suami tidak memberikan nafkah

kepada isterinya selama 3 bulan berturut-turut maka jatuhlah talak suami terhadap isterinya.

2. Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini merupakan bidang ilmu kesyari'ahan yang penulis kaji di fakultas syari'ah, serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam penyelesaian studi strata 1 (satu) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

### C. Latar Belakang masalah

Perkawinan merupakan salah satu sunnatullah yang umum berlaku pada semua makhluk Tuhan, baik manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan.<sup>5</sup> Hal ini berdasarkan pada firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Adz-Dzariat ayat 49 yang berbunyi sebagai berikut:

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya: Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.<sup>6</sup>

Allah SWT juga berfirman dalam Al-Quran surat yasiin ayat 36 yang berbunyi sebagai berikut:

سُبْحَنَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٦﴾

---

<sup>5</sup> Sayyid sabiq, *Fikih Sunnah* 6, (Bandung , PT. Al-maarif,1980), h. 7.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 417.

*Artinya: “Maha Suci Tuhan yang Telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.”<sup>7</sup>*

Perkawinan merupakan satu cara yang dipilih Allah SWT sebagai jalan bagi manusia untuk memperoleh keturunan, berkembang biak dan menjaga kelestarian hidupnya, setelah masing-masing pasangan siap melakukan perannya yang positif dalam mewujudkan tujuan perkawinan.

Tuhan tidak mau menjadikan manusia seperti makhluk lainnya, yang hidup bebas mengikuti nalurinya, dan berhubungan antara laki-laki dan perempuan secara bebas tanpa mengikuti aturan. Akan tetapi demi menjaga kehormatan dan martabat, Allah membuat hukum sesuai dengan martabat manusia sebagai khalifah di muka bumi.<sup>8</sup> Dengan demikian hubungan antara laki-laki dan perempuan diatur secara terhormat dan didasarkan saling meridhai dengan ucapan ijab dan qabul dan dihadiri saksi-saksi sebagai lambang dari adanya kesepakatan kedua mempelai. Serta toleransi yang tulus ikhlas diletakkan atas dasar nilai-nilai kebenaran, keadilan dan demokrasi.

Tujuan perkawinan menurut agama Islam ialah untuk memenuhi petunjuk keluarga dalam rangka menghadirkan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga, sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 353.

<sup>8</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Hukum Perkawinan Islam Perspektif Fikih dan Hukum Positif*. (Yogyakarta, uii press, 2001), h.21.



keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbul kebahagiaan, yakni kasih sayang antara anggota keluarga.<sup>9</sup>

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa<sup>10</sup>. Dasar hukum pemenuhan kewajiban suami kepada isteri terdapat pada Kompilasi Hukum Islam Pasal 80 Ayat 2, yang menyatakan bahwa suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

*Khuruj fisabilillah* adalah suatu kegiatan yang meluangkan waktu para anggota jamaah tabligh untuk secara total berdakwah. Kegiatan ini dilakukan dengan cara meninggalkan keluarga sementara waktu untuk berdakwah dari masjid ke masjid dan mengajak umat Islam agar selalu taat dan patuh terhadap perintah Allah. Dalam melakukan kegiatan khuruj tersebut para anggota jamaah tabligh mengandalkan biaya sendiri untuk keperluan sehari-hari selama melakukan khuruj, mereka meluangkan waktunya ke berbagai penjuru desa, kota bahkan manca negara dalam jangka waktu tertentu antara 3 hari, 10 hari, 40 hari dan 4 bulan. Pada saat berdakwah para jamaah meninggalkan isteri dan anak, sebagai seorang suami tentunya tanggung jawab terhadap isteri dan anak harus tetap dilakukan karena setiap anggota keluarga telah memiliki hak dan kewajibannya masing-masing. Jika suami isteri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya, maka akan terwujudlah ketenteraman dan ketenangan hati, sehingga

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), h.22.

<sup>10</sup> Abdurrahman, *Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: CV Akademika Pressindo, 1995 h.114.

sempurnalah kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu *sakinah, mawaddah wa rahmah*.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian permasalahan diatas penulis berkeinginan mengangkat judul Analisis hukum islam tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan, karena berdasarkan Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang perkawinan dan kompilasi hukum Islam, bahwa seorang isteri mempunyai hak dari suaminya dan menjadi kewajiban yang harus dipenuhi suami terhadap isterinya. Apabila ada salah satu pihak yang tidak memenuhi kewajiban yang semestinya maka dia melanggar hak pasangannya. Berdasarkan hal tersebut maka penulis berniat melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui apakah aturan yang ada dengan kegiatan yang dilakukan jamaah tabligh sesuai atau tidak dengan hukum Islam.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana cara suami isteri memenuhi hak dan kewajiban terhadap isteri yang ditinggalkan selama suami melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan?
2. Bagaimana analisis hukum Islam tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan?

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman Gozali, *Op. Cit*,h. 155.

## **E. Tujuan dan Kegunaan penelitian**

### **1. Tujuan**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui cara pemenuhan hak dan kewajiban suami yang melakukan kegiatan khuruj fisabilillah selama 4 bulan.
- b. Untuk mengetahui pandangan hukum Islam tentang cara pemenuhan hak dan kewajiban suami yang melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan.

### **2. Kegunaan**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah kekayaan khasanah ilmu bagi masyarakat tentang perkawinan khususnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban suami isteri.
- b. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana hukum (S.H) pada Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan sifat penelitian**

#### **a. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field research)<sup>12</sup> dalam hal ini data maupun informasi bersumber dari jamaah tablig Bandar Lampung.

---

<sup>12</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), h. 81.

b. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskripsi analitik, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai subjek yang diteliti.

## **2. Jenis Data dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan khususnya Jamaah Tabligh Bandar Lampung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung sumber data primer. Sumber data dalam penelitian ini yaitu diperoleh dan bersumber dari Al-Qur'an, hadis, kitab-kitab fiqh, buku-buku dan literatur yang ada hubungannya dengan pokok pembahasan.

## **3. Populasi dan Sampling**

Populasi adalah semua individu yang diperoleh dari sampel yang hendak digeneralisasikan, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh Bandar Lampung yang pernah melakukan kegiatan khuruj fisisabilillah 4 bulan, yaitu sebagai tempat dimana penulis akan melakukan sebuah penelitian.

Sedangkan sampling adalah metode atau teknik untuk memperoleh sampel yang akan mewakili populasi, dalam hal menentukan anggota sampel dengan jenis purposive sampel, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap beberapa orang



Jamaah Tablig Bandar Lampung dan tidak semua Jamaah Tablig Bandar Lampung yang pernah melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan dan tidak semua kelompok rumpun dalam populasi itu diselidiki.<sup>13</sup> Jadi yang di maksud Purposive Sampel disini adalah titik semua individu di jadikan sampel. Tetapi sampel ditarik sesuai dengan kepentingan dan dianggap mampu mewakili yang lain, maka dalam penelitian ini akan diambil 7 orang sampel Jamaah Tablig Bandar Lampung yang pernah melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Mengenai pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### **a. Metode interview**

Penelitian ini penulis menghimpun data dengan cara wawancara yaitu interview merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>14</sup> Pada saat melaksanakan wawancara penulis berhadapan langsung dengan orang yang di wawancarai dengan mempersiapkan daftar pertanyaan sesuai dengan data yang penulis butuhkan, dan yang penulis wawancarai antara lain Jamaah Tablig Bandar Lampung yang pernah melakukan kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan.

##### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu suatu cara untuk mencari cara mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, buku, surat kabar dan sebagainya.<sup>15</sup> Metode

---

<sup>13</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Dan Riset sosial*, (Bandung: Mandar Maju,1986), h. 148

<sup>14</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 95.

<sup>15</sup>Sutrisno Hadi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:rinika Cipta 1991), h. 202.

digunakan khususnya dalam memperoleh data tentang demografi dan geografis Jamaah Tablig Bandar Lampung.

## **5. Metode Pengolahan Data**

Data yang telah terkumpul kemudian diolah, pengolahan data dilakukan dengan cara:

### **a. Pemeriksaan data (*Editing*)**

Yaitu mengoreksi data yang sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sesuai atau relevan dengan masalah yang dikaji.

### **b. Rekonstruksi Data (*Reconstructing*)**

Yaitu penyusunan ulang data teratur, berurutan, logis sehingga mudah di pahami dan diinterpretasikan.

### **c. Sistematisasi Data (*sistemizing*)**

Yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasa berdasarkan urutan masalah.<sup>16</sup>

## **6. Metode Analisis Data**

Pengolahan analisis data akan digunakan metode analisis kualitatif maksudnya ialah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis sebagai berikut:

Metode berfikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta yang khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>17</sup> Metode ini di gunakan untuk menganalisis data kemudian untuk mengambil sebuah kesimpulan yang bersifat

---

<sup>16</sup> AbdulKadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2014), h. 126.

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*

umum. Metode ini penulis akan pergunakan untuk menyaring atau menimbang data yang telah terkumpul, dan dengan metode ini data dianalisis sehingga di dapatkan jawaban yang benar dari pembahasan skripsi ini



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Hak dan Kewajiban.**

##### **a. Hak**

Hak dapat diartikan wewenang atau kekuasaan yang secara etis seseorang dapat mengerjakan, memiliki, meninggalkan, mempergunakan atau menuntut sesuatu. Hak juga dapat berarti panggilan kepada kemauan orang lain dengan perantara akalnya, perlawanan dengan kekuasaan atau kekuatan fisik untuk mengakui wewenang yang ada pada pihak lain.

Poedjawijatna mengatakan bahwa yang dimaksud dengan hak ialah semacam milik, kepunyaan, yang tidak hanya merupakan benda saja, melainkan pula tindakan, pikiran dan hasil pemikiran itu. Jika seorang laki-laki mempunyai hak atas seorang perempuan yang dinikahnya, maka laki-laki tersebut berwenang, berkuasa untuk bertindak memenuhi kebutuhan hidup isterinya.<sup>18</sup>

Hak itu merupakan wewenang dan bukan kekuatan, maka hak merupakan tuntutan, dan terhadap orang lain hak itu menimbulkan kewajiban, yaitu kewajiban menghormati terlaksananya hak-hak orang lain. Dengan cara demikian orang lain pun berbuat yang sama pada dirinya, dan dengan demikian akan terpeliharalah pelaksanaan hak asasi manusia itu.

##### **b. Kewajiban**

Kewajiban memegang peranan penting dalam pelaksanaan hak. Namun perlu ditegaskan disini bahwa kewajiban bukan merupakan keharusan fisik, tetapi berwajib yaitu wajib yang berdasarkan kemanusiaan, karena hak yang merupakan

---

<sup>18</sup> Abuddin Nata, *Loc. Cit.*



sebab timbulnya kewajiban itu juga berdasarkan kemanusiaan. Dengan demikian, orang yang tidak memenuhi kewajibannya berarti telah memperkosa kemanusiaannya. Sebaliknya orang yang telah melaksanakan kewajiban berarti telah melaksanakan sikap kemanusiaannya.<sup>19</sup>

### **1. Hak dan Kewajiban Suami Isteri**

Jika suami isteri sama-sama menjalankan tanggung jawabnya masing-masing, maka akan terwujudlah ketenteraman dan ketenangan hati sehingga sempurna kebahagiaan hidup berumah tangga. Dengan demikian, tujuan hidup berkeluarga akan terwujud sesuai dengan tuntunan agama, yaitu sakinah, mawaddah, wa rahmah. Dengan adanya akad nikah, maka antara suami dan isteri mempunyai hak dan tanggung jawab secara bersama, yaitu sebagai berikut.

- a. Suami dan isteri dihalalkan mengadakan hubungan seksual. Perbuatan ini merupakan kebutuhan suami isteri yang dihalalkan secara timbal balik. Suami isteri halal melakukan apa saja terhadap isterinya, demikian pula bagi isteri terhadap suaminya. Mengadakan kenikmatan hubungan merupakan hak bagi suami isteri yang dilakukan secara bersamaan.
- b. Haram melakukan pernikahan, artinya baik suami maupun isteri tidak boleh melakukan pernikahan dengan saudaranya masing-masing.
- c. Dengan adanya ikatan pernikahan, kedua belah pihak saling mewarisi apabila salah seorang diantara keduanya telah meninggal meskipun meskipun belum bersetubuh.
- d. Anak mempunyai nasab yang jelas.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 122.

- e. Kedua belah pihak wajib bertingkah laku dengan baik sehingga dapat melahirkan kemesraan dalam kedamaian hidup.<sup>20</sup>

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 19:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرِثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا ۖ وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذْهَبُوا بِبَعْضِ مَا ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفَحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ ۚ وَعَاشِرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۚ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَتَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman! Tidak halal bagi kamu mewarisi perempuan dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, kecuali apabila mereka melakukan perbuatan keji yang nyata. Dan bergaulah dengan mereka menurut cara yang patut. (maka bersabarlah) karena boleh jadi kamu tidak mempunyai sesuatu, padahal Allah menjadikan kebaikan yang banyak padanya.<sup>21</sup>

## 2. Dasar Hukum Kewajiban Suami Isteri.

Dasar hukum mengenai hak dan kewajiban suami-isteri terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits yaitu sebagai berikut:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالْصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأْضَرِّبُوهُنَّ ۚ فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

<sup>20</sup>Tihami dan sohari sahrani, *Fikih Munakahat*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 153-154.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 64.

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (isteri), karena Allah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, hendaklah kamu memberi nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukulilah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusuzkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha Besar. (Q.S. An-Nisa ayat 34).<sup>22</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim Ayat 6).<sup>23</sup>

Hakim meriwayatkan dari Aisyah:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الْمَرْأَةِ؟ قَالَ: زَوْجُهَا. قُلْتُ: فَأَيُّ النَّاسِ أَعْظَمُ حَقًّا عَلَى الرَّجُلِ؟ قَالَ: أُمُّهُ (رواه الحاكم)<sup>24</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN  
LAMPUNG

Dari aisyah, ia berkata: saya bertanya kepada rasulullah SAW: Siapa orang yang paling besar haknya terhadap perempuan? Jawabnya: Suaminya. Lalu saya bertanya lagi: Siapakah orang yang paling haknya terhadap laki-laki? Jawabnya: ibunya.

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*: Transliterasi Model Kanan Kiri (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 66.

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*: Transliterasi Model Kanan Kiri (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2004), h. 448.

<sup>24</sup> Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2010), h. 457.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

*Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari hartanya yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (Q.S. At-Thalaq Ayat 7).<sup>25</sup>*

Dalam Kompilasi Hukum Islam, kewajiban suami isteri di jelaskan secara rinci sebagai berikut:

#### Pasal 77

1. Suami isteri memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
2. Suami isteri wajib saling cinta mencintai, hormat menghormati, setia dan memberi bantuan lahir batin yang satu kepada yang lain.
3. Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani maupun kecerdasannya dan pendidikan agamanya.
4. Suami isteri wajib memelihara kehormatannya.
5. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan kepada pengadilan agama.

#### Pasal 78

1. Suami isteri harus mempunyai tempat kediaman yang tetap.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 446.



2. Rumah kediaman yang dimaksud dalam ayat (1) ditentukan oleh suami isteri bersama.<sup>26</sup>

#### Pasal 80

1. Suami adalah pembimbing terhadap isteri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami isteri bersama.
2. Suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup rumah tangga sesuai dengan kemampuannya.
3. Suami wajib memberikan pendidikan agama kepada isterinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, dan bangsa.
4. Sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung:
  - a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman bagi isteri
  - b. Biaya rumah tangga, biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi isteri dan anak.
  - c. Biaya pendidikan bagi anak.
5. Kewajiban suami terhadap isterinya seperti tersebut apda ayat (4) huruf a dan b di atas mulai berlaku sesudah ada *tamkin* sempurna dari isterinya.
6. Isteri dapat membebaskan suaminya dari kewajiban terhadap dirinya sebagaimana tersebut pada ayat (4) huruf a dan b.
7. Kewajiban suami sebagaimana dimaksud ayat (2) gugur apabila isteri nusyus.

#### Pasal 81

---

<sup>26</sup> Abdul Rahman Ghozali, *Op.Cit.* h. 157-158.

### Tentang Tempat Kediaman

1. Suami wajib menyediakan tempat kediaman bagi isteri dan anak-anaknya, atau bekas isteri yang masih dalam iddah.
2. Tempat kediaman adalah tempat tinggal yang layak untuk isteri selama dalam ikatan perkawinan, atau dalam iddah talak atau iddah wafat.
3. Tempat kediaman disediakan untuk melindungi isteri dan anak-anaknya dari gangguan pihak lain, sehingga mereka merasa aman dan tenteram. Tempat kediaman juga berfungsi sebagai penyimpanan harta kekayaan, sebagai tempat menata dan mengatur alat-alat rumah tangga.
4. Suami wajib melengkapi tempat kediaman sesuai dengan kemampuannya serta disesuaikan dengan keadaan lingkungan tempat tinggalnya, baik berupa alat perlengkapan rumah tangga maupun sarana penunjang lainnya.

#### Pasal 82

#### Kewajiban suami yang beristeri lebih dari seorang

1. Suami yang mempunyai isteri lebih dari seorang berkewajiban memberi tempat tinggal dan biaya hidup kepada masing-masing isteri secara berimbang menurut besar kecilnya keluaraga yang ditanggung masing-masing isteri, kecuali jika ada perjanjian perkawinan.
2. Dalam hal para isteri rela dan ikhlas, suami dapat menempatkan isterinya dalam satu tempat kediaman.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> *Ibid.* h. 161-163

### 3. Hak dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Rumah Tangga.

Berdasarkan kesimpulan hak-hak yang diwajibkan dalam Islam, bagi masing-masing suami isteri memiliki hak-hak dan kewajiban antara yang satu dengan yang lain.<sup>28</sup>

#### a. kewajiban suami isteri.

Dalam kompilasi hukum Islam di sebutkan bahwa, kewajiban suami isteri, secara rinci, adalah sebagai berikut:

1. Suami memikul kewajiban yang luhur untuk menegakkan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmah yang menjadi sendi dasar dari susunan masyarakat.
2. Suami isteri wajib saling mencintai, menghormati, setia, dan memberi bantuan lahir batin.
3. Suami isteri memikul kewajiban untuk mengasuh dan memelihara anak-anak mereka, baik mengenai pertumbuhan jasmani, rohani, maupun kecerdasannya, serta pendidikan agamanya.
4. Suami isteri wajib memelihara kehormatannya.
5. Jika suami atau isteri melalaikan kewajibannya, masing-masing dapat mengajukan gugatan ke Pengadilan Agama.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ali Yusuf As-Subki, *Fiqh Keluarga*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 143.

<sup>29</sup> Tihami dan Sohari Sahrani, *Op. Cit.* h. 157.

## **b. Kewajiban suami terhadap isteri**

Hak-hak isteri yang wajib dilaksanakan suami adalah sebagai berikut.

### **1. Mahar.**

Mahar dalam bahasa arab *shadaq*. Asal isim mashdar dari kata *ashdaq*, mashdarnya *ishdaq* diambil dari kata *shidqin* (benar). Dinamakan *shadaq* memberikan arti benar-benar cinta nikah inilah yang pokok dalam kewajiban mahar atau maskawin.

Pengertian mahar menurut syara' adalah sesuatu yang wajib.<sup>30</sup> Kewajiban mahar di bebaskan suami bukan pada isteri karena suami lebih kuat dan lebih banyak usahanya dari pada isteri. Berikut ini dalil tentang pensyariatan mahar dan hukumnya wajib.<sup>31</sup>

Hal ini berdasarkan firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 4:

وَأَتُوا النِّسَاءَ صَدُقَتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبَّنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِّنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِيئًا مَّرِيئًا

Artinya: Dan berikanlah maskawin (mahar) kepada perempuan (yang kamu nikahi) sebagai pemberian yang penuh kerelaan. Kemudian, jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari (maskawin) itu dengan senang hati, maka terimalah dan nikmatilah pemberian itu dengansenang hati.<sup>32</sup>

Mahar disyariatkan Allah untuk mengangkat derajat wanita dan memberi penjelasan bahwa akad pernikahan ini mempunyai kedudukan yang tinggi. Oleh karena itu Allah mewajibkan kepada laki-laki bukan kepada wanita, karena laki-

<sup>30</sup> Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Munakahat Khitbah, Nikah dan Talak*, (Jakarta, Amzah, 2014), h. 174.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 176.

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 61.

laki lebih mampu berusaha. Mahar diwajibkan padanya seperti halnya seluruh beban materi. Isteri pada umumnya di nafkahi dalam mempersiapkan dirinya dan segala perlengkapannya yang tidak dibantu oleh ayah dan kerabatnya, tetapi manfaatnya kembali kepada suami. Oleh karena itu, merupakan sesuatu yang relevan suami dibebani mahar untuk diberikan kepada sang isteri.

Mahar ini dalam segala bentuknya menjadi penyebab suami tidak terburu-buru menjatuhkan talak kepada isteri karena yang ditimbulkan dari mahar tersebut seperti penyerahan mahar yang diakhiri, penyerahan mahar bagi wanita yang dinikahinya setelah itu dan juga sebagai jaminan wanita ketika ditalak.<sup>33</sup>

## 2. Nafkah.

Nafkah wajib semata karena adanya akad yang sah, penyerahan diri isteri kepada suami, dan memungkinkannya bersenang-senang. Syariat mewajibkan nafkah atas suami terhadap isterinya. Nafkah hanya diwajibkan atas suami, karena tuntutan akad nikah dan karena keberlangsungan bersenang-senang sebagaimana isteri wajib taat kepada suami, selalu menyertainya, mengatur rumah tangga, mendidik anak-anaknya.<sup>34</sup>

Isteri wajib bersikap wajar dan tidak berlebihan dalam nafkah, tempat tinggal, makanan, minuman, dan dalam berpakaian baik untuk mereka maupun untuk anak-anak mereka, karena berlebihan dalam hal tersebut dan mengikuti berbagai model, membuat isteri berganti-ganti alat perabot rumah tangga dalam berbagai acara. Bukankah hal itu dapat merusak, sesungguhnya hal itu dapat membuat cemburu, karena sebagian tetangga dan kerabat melakukannya. Semua itu

---

<sup>33</sup> *Ibid*, h. 177-178.

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 212-213



berlebihan dan sia-sia. Allah pun telah melarangnya secara tegas. Ketika nafsu manusia tunduk kepada semua ini, maka akan menghadapi kesulitan karena ketamakannya yang tidak mengenal cukup dan batas.

Sebagaimana arus perkembangan berbagai model di era sekarang, mereka mengganti dan mengubah-ubah mode agar diikuti dan barang-barang dagangannya bisa laku keras tanpa mempedulikan penderitaan seseorang. Secara tidak langsung mereka berusaha mengalihkan harta kekayaan yang dimiliki seseorang kepada hal yang tidak lebih bermanfaat. Dengan demikian, tanpa disadari telah menundukkan manusia pada nilai materiil dan lahiriah.

### 3. Adil dalam muamalah dan Baik dalam Mu'asyarah.

Suami wajib menjaga dan memelihara isteri dari segala hal yang menghilangkan kehormatannya, atau mengotori kehormatannya, atau merendahkan derajatnya, dan atau yang memalingkan pendengarannya karena dicela.<sup>35</sup>

Alangkah indahnya syariat Islam yang mengatur hubungan suami isteri sampai pada hubungan yang lebih khusus, yakni hubungan batin. Disini suami wajib memelihara isterinya dan diperintah sedang beribadah agar mammpu dalam melaksanakan hak keluarga. Lebih dari itu, Islam memberi motivasi bagi yang melaksanakan hak tersebut sebagaimana yang diberitakan oleh Nabi yang benar dan dibenarkan bahwa suami yang melaksanakan kewajiban ini mendapat pahala.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> *Ibid*, h. 216 - 217

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 221.

### c. Kewajiban isteri terhadap suami.

Hadits Tentang kewajiban isteri terhadap suami, Rasulullah SAW menegaskan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى زَوْجَتِهِ إِلَّا تَمْنَعَهُ نَفْسَهَا وَلَوْ كَانَ عَلَى ظَهْرِ فُطْبٍ وَاحِدًا إِلَّا وَأَنْ لَا تَصُومَ يَوْمًا بِإِذْنِهِ إِلَّا لِفَرِيضَةٍ فَإِنْ عَمِلَتْ إِثْمًا وَلَمْ يَتَقَبَّلْ مِنْهَا وَأَنْ لَا تُعْطِيَ مِنْ بَيْتِهَا شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِهِ فَإِنْ فَعَلَتْ كَانَ لَهُ الْأَجْرُ وَعَلَيْهَا الْوِزْرُ ... وَالْأَخْرَجَ مِنْ بَيْتِهِ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَإِنْ فَعَلَتْ لَعَنَهَا اللَّهُ وَمَلَائِكَهُ الْعَظْبِ حَتَّى تَتُوبَ أَوْ تَرْجِعَ وَإِنْ كَانَ ظَالِمًا (رواه ابو داود)<sup>37</sup>

*Dari Abdullah bin Umar ra. Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: Hak suami terhadap isterinya adalah tidak menghalangi permintaan suaminya kepadanya sekalipun sedang diatas punggung unta, tidak berpuasa walaupun sehari saja selain dengan izinnya, kecuali puasa wajib. Jika ia tetap berpuasa, ia berdosa dan puasanya tidak diterima. Ia tidak boleh memberikan sesuatu dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Jika ia memberikannya maka pahalanya bagi suaminya dan dosa untuk dirinya sendiri. Ia tidak keluar dari rumahnya kecuali dengan izin suaminya. Jika ia berbuat demikian maka Allah akan melaknatnya dan para malaikat memarahinya sampai tobat dan pulang kembali sekalipun suaminya itu zalim.*

Hak-hak suami yang wajib dilaksanakan isteri adalah sebagai berikut.

#### 1. Mematuhi suami

Tidak akan stabil permasalahan suatu kelompok dari beberapa kelompok sebelum ada pimpinan yang mengarahkan kepada tujuannya dan menyelesaikan masalah jika terjadi pertengkaran. Keluarga adalah kelompok kecil, dan sebagai fondasi bagi kelompok besar. Jika fondasi ini baik maka seluruh masyarakat menjadi baik. Oleh karena itu, bagi keluarga atau kelompok kecil ini harus ada

---

<sup>37</sup> Al-Hafizh Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Bulughul Maram dan Penjelasannya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), h. 516.

pemimpin yang mengatur urusannya dan pendidik yang berjalan bersama untuk mencapai keamanan dan ketenangan.

Allah telah menciptakan wanita untuk mengandung, melahirkan, mendidik, dan memperhatikan anak-anaknya. Lebih dari itu wanita memiliki kelebihan kasih sayang. Oleh karena itu kasih sayang wanita lebih besar dan lebih kuat dari pada kasih sayang laki-laki.

Sebagaimana ketetapan wanita dalam rumah untuk melaksanakan tugas-tugas rumah dan sedikit bergaul dengan masyarakat. Allah jadikan kecakapan dan keterampilan hidup wanita lebih minim dibandingkan dengan kerampilan laki-laki. Sedangkan laki-laki Allah jadikan tubuh yang lebih kuat dan bentuk kerangka yang lebih kekar karena laki-laki akan melaksanakan tugas-tugas kelompok rumah tangga, memutuskan segala kondisi pekerjaan, dan banyak pengalaman dalam hidup. Akal kecerdasannya lebih kuat dari pada kasih sayangnya.

Seorang laki-laki dibebani tugas memberikan nafkah kepada isteri dan memenuhi segala sebab kenyamanan keluarga. Rasulullah telah menganjurkan kaum wanita agar patuh kepada suami mereka, karena hal tersebut dapat membawa maslahat dan kebaikan. Rasulullah telah menjadikan ridha suami sebagai penyebab masuk surga.<sup>38</sup>

## 2. Memelihara kehormatan dan harta suami.

Salah satu hak suami atas isteri adalah tidak memasukkan seseorang kedalam rumahnya melainkan dengan izinnnya, kesenangannya mengikuti kesenangan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, h. 221-223.

suami, jika suami tidak ada di rumah, seorang isteri harus melihara diri pada dirinya sendiri dan memelihara harta benda suami. Artinya wanita itu tidak berani membelanjakan sedikit dari harta suami walaupun dalam kebaikan kecuali dengan izin suami.

### 3. Berhias untuk suami.

Salah satu hak suami atas isteri adalah berdandan karenanya, dengan berbagai perhiasan menarik. Setiap perhiasannya yang terlihat semakin indah akan membuat suami senang dan merasa cukup, tidak perlu melakukan hal yang haram. Sesuatu yang tidak diragukan lagi bahwa kecantikan bentuk wanita akan menambah kecintaan suami, sedangkan melihat sesuatu apapun yang menimbulkan kebencian akan mengurangi rasa cintanya. Oleh karena itu, selalu dianjurkan agar suami tidak melihat isterinya dalam bentuk yang membencikannya sekiranya suami meminta izin isterinya sebelum berhubungan.<sup>39</sup> Apabila suami pulang dari bepergian dalam waktu yang cukup lama hedaknya suami memberitahukan kedatangannya terlebih dahulu kepada isterinya, sehingga isteri dapat mempersiapkan dirinya agar terlihat cantik di depan suaminya.

### 4. Menjadi partner suami.

Allah telah mewajibkan suami bertempat tinggal bersama isteri secara syar'i di tempat yang layak bagi sesamanya dan sesuai dengan kondisi ekonomi suami, dan isteri wajib menyertainya di tempat tinggal tersebut.

Isteri tidak boleh keluar dari rumah kecuali dengan izin suaminya, kecuali jika isteri keluar untuk berziarah atau menjenguk kedua orang tua yang sakit, atau

---

<sup>39</sup> *Ibid*, h. 225.

keluarga lainnya ketika isteri merasa aman dan tidak menimbulkan fitnah karena hal tersebut termasuk silaturahmi dan menjaga hubungan silaturahmi itu wajib, suami tidak boleh mencegah kewajiban tersebut. Akan tetapi, alangkah baiknya jika semua itu dengan ridha suami.

Jika tidak ada tempat tinggal secara syar'i, misalnya tempat tinggal tidak layak bagi isteri dan tidak mungkin terpenuhi hak-hak yang dimaksud dari pernikahan seperti yang lain sehingga mencegah terwujudnya pergaulan pernikahan, atau tempat tinggal kosong, tidak dilengkapi alat-alat rumah tangga, atau dikhawatirkan keamanan jiwa dan hartanya, atau tetangga yang tidak baik dan tidak mungkin berdamai. Dalam kondisi tersebut, isteri tidak wajib menetap di dalam tempat tinggal.

Isteri wajib menyertai suami untuk musafir selama terdapat maslahat umum dan suami akan membuktikannya di daerah atau negeri yang dituju sebagaimana di negeri sendiri. Jalannya pun aman baik terhadap jiwa, harta, dan kehormatan, kecuali jika isteri mempersyaratkan pada saat akad agar suami tidak membawa pindah atau musafir.<sup>40</sup>

## **B. Khuruj Fisabilillah.**

### **a. Pengertian Khuruj Fisabilillah.**

Khuruj fisabilillah adalah suatu kegiatan keagamaan yang digagas pertama kali oleh Maulana Muhammad Ilyas, seorang ulama berkebangsaan India. Timbulnya pemikiran pendidikan keagamaan ini dilatarbelakangi oleh keadaan pendidikan keagamaan pada saat itu masih jauh dari harapan, khususnya

---

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 229-230.



dikawasan Mewat diwilayah Gurgaon (Punjab), New Delhi, India.<sup>41</sup> Untuk memahami konsep khuruj fisabilillah secara lebih mendalam, sebaiknya diketahui terlebih dahulu pengertian khuruj fisabilillah itu sendiri.

Khuruj Fisabilillah secara harfiah adalah keluar di jalan Allah. Kata khuruj mengandung unsur jihat, dakwah dan pendidikan (jihad fisabilillah, dakwah fisabilillah, dan ta'lim fisabilillah). Maksudnya adalah sengaja berangkat meninggalkan rumah, anak, isteri, bapak, ibu, saudara, tetangga, pekerjaan. Berkenaan dengan konsep khuruj, Maulana Ilyas mengemukakan: "setiap orang yang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan khuruj. Menelusuri lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan Agama."<sup>42</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, khuruj fisabilillah merupakan sebuah pola dakwah Jamaah Tabligh dalam proses belajar, mengajar dan mendakwahkan ajaran Islam ke seluruh pelosok negeri dengan batas-batas waktu tertentu. Mengikuti kegiatan khuruj fisabilillah menurut Maulana Ilyas dibutuhkan waktu atau masa tertentu. Dalam hal ini Ilyas mengatakan: "untuk menyambut seruan Allah dalam Al-Qur'an, kita harus meluangkan sebagian waktu kita untuk berjalan bersama-sama dari rumah ke rumah, jalan ke jalan, kampung ke kampung, dari kota ke kota untuk menyeru manusia agar menjalankan kehidupan mereka menurut prinsip-prinsip Agama".

---

<sup>41</sup> Suherman Yani, *Model Pembelajaran Khuruj Fisabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*, *Concencia: Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1 (juni 2006), h. 51.

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 55.

Meluangkan waktu yang di maksud oleh Ilyas tersebut adalah bukan berarti seseorang mencari waktu-waktu yang luang baginya, tetapi sengaja meluangkan waktu tertentu untuk keluar di jalan Allah.<sup>43</sup> Berkenaan dengan meluangkan waktu tersebut, peserta khuruj dapat mengikuti kegiatan khuruj ini dalam masa yang bervariasi, yaitu mulai 3 hari, 40 hari, dan 1 tahun. Bagi Jamaah yang akan berangkat dalam masa 4 bulan hingga 1 tahun, dapat melakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara berjalan kaki (menyerupai jamaah sahabat) atau dengan menggunakan fasilitas kendaraan. Disamping itu, jamaah yang keluar dalam masa 40 hari sampai 1 tahun dapat bergerak didalam dan diluar negeri.

#### **b. Dasar Hukum dan Alasan Melakukan Khuruj Fisabilillah.**

Dasar hukum atau perintah untuk melakukan khuruj fisabilillah terdapat pada firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah Ayat 24 yang berbunyi sebagai berikut:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ  
اَقْتَرَفْتُمُوهَا وَتَحَارِيرٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسَاكِينُ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِّنْ  
اللَّهِ وَرُسُلِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا  
يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

Artinya: Katakanlah: "jika bapa-bapa, anak-anak, saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan Rasul-Nya dan dari berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik". (QS. At-Taubah 24)<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Ibid. h. 57.

<sup>44</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*: Transliterasi Model Kanan Kiri

Pengertian secara ijmal pada Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 24 :

Jika memelihara berbagai kemaslahatan duniawi ini lebih utama bagi kalian daripada taat kepada Allah, Rasul-Nya dan berjihad di jalan-Nya, maka nantikanlah hingga Allah mendatangkan siksaan, baik di dunia maupun di akhirat. Tidak diragukan lagi disini terdapat ancaman dan isyarat, bahwa apabila terjadi pertentangan antara kemaslahatan agama dengan kemaslahatan dunia, maka orang muslim wajib menyingkirkan yang kedua jauh-jauh.

Atas dasar ini, Allah menerangkan di dalam ayat ini, bahwa keutamaan iman, hijrah dan jihad, beserta perolehan rahmat, keridhaan dan masuk surga yang dikabarkan Allah hanya akan diperoleh dengan tidak menjadikan orang-orang kafir sebagai wali, dan lebih mengutamakan kecintaan kepada Allah, Rasul-Nya serta berjihad di jalan Allah atas kecintaan kepada anak, orang tua, saudara, isteri, kaum keluarga, harta dan tempat tinggal.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan secara umum bahwa jamaah tabligh berani keluar berdakwah sampai pelosok-pelosok negeri dengan meninggalkan keluarga, rumah, kampung halaman, harta dan pekerjaan demi memenuhi perintah Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 24. Jamaah tabligh yakin atas usaha dakwah yang mereka lakukan bahwa semua pekerjaan serta keluarga yang ditinggalkan akan dilindungi dan dijamin oleh Allah atas rezki dan kehidupan mereka. Hal inilah yang menjadi landasan utama dan menjadi

---

(Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 152.

<sup>45</sup> Ahmad Mushthafa Al-Marghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Semarang: CV Toha putra, 1987), h.139.

pendorong untuk memotivasi jamaah tabligh untuk melakukan usaha dakwah dengan metode khuruj fisabilillah.

1. Alasan dalam melakukan khuruj fisabilillah adalah untuk mengenalkan 6 sifat mulia, dengan harapan agar masyarakat luas dapat mengamalkan sifat mulia yang telah ditetapkan, yaitu sebagai berikut:
  - a. Yakin kepada kalimat Thaiyyibah yaitu syahadat (Tidak ada Tuhan Selain Allah dan muhammad adalah utusannya). Maksudnya mengeluarkan keyakinan pada makhluk dari hati kita dan memasukkannya kepada Allah kedalam hati kita.<sup>46</sup> Dan menekankan kepatuhan kepada Nabi Muhammad saw.
  - b. Sholat khusyu' wal khudu'. Sholat diiringi konsentrasi batin dan merendahkan diri dihadapan Allah serta dilakukan dengan cara Rasulullah. Artinya membawa sifat-sifat ketaatan kepada Allah yang ada dalam sholat kedalam kehidupan sehari-hari. Sholat adalah perintah dan merupakan asas dari perintah-perintah Allah lainnya.
  - c. Ilmu ma'a Dzikir/Ilmu artinya segala petunjuk yang datang dari Allah melalui baginda Rasulullah, untuk mendapatkan manfaat langsung dari Dzat Allah Ta'ala hanya dengan menjalankan perintah-perintahnya mengikuti cara yang diajarkan oleh Rasulullah yang demikian itu di peroleh dengan jalan menuntut ilmu ilahi, yaitu mengamalkan perintah Allah dalam setiap keadaan sesuai dengan yang diinginkan oleh Allah dari hambanya. Dzikir artinya adalah mengamalkan perintah-perintah

---

<sup>46</sup> Maulana Muhammad Yusuf Al-Kandhalawi, *Enam Sifat Para Sahabat dan Amalan Nurani* (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2005), h. 3.

Allah dalam setiap keadaan dengan menghadirkan keagungan Allah dalam hati kita serta dilakukan dengan cara Rasulullah.<sup>47</sup>

- d. Ikramul muslimin artinya memuliakan sesama saudara muslim. Maksudnya menunaikan hak-hak saudara muslim tanpa menuntut hak-hak kita dari mereka, serta menunaikan perintah-perintah Allah yang berkaitan dengan hamba-hamba Allah sesuai dengan cara yang dicontohkan kehormatan-kehormatan setiap individu muslim.
- e. Tash-hihun Niyah yaitu memperbaiki atau membetulkan niat. Maksudnya adalah membersihkan niat kita dalam setiap amal dari niat-niat lain kecuali hanya untuk mencari keridhaan Allah.<sup>48</sup>
- f. Dakwah wat tabligh tuntutan terakhir ini merupakan aspek inovatif dari pendekatan jamaah tabligh kepada kerja dakwah Islam. dakwah artinya mengajak dan tablig artinya menyampaikan. Maksudnya adalah untuk memperbaiki diri, agar kita dapat mempergunakan harta, diri, dan waktu sesuai dengan perintah Allah dan untuk menghidupkan usaha Agama secara sempurna pada diri kita sendiri dan pada diri seluruh manusia diseluruh alam. Artinya seseorang harus berusaha menghidupkan usaha Rasulullah (usaha dakwah) dengan cara rasulullah ke seluruh dunia.

---

<sup>47</sup> Mualana Muhammad Sa'at Al-Kandhalawi, *Kitab Ta'lim Muntakhab Ahadits Firman Allah dan Hadits-Hadits Pilihan Mengenai Sifat-Sifat Mulia Para Sahabat Nabi Muhammad Saw*, Edisi Revisi (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2007), h. 141.

<sup>48</sup> *Ibid*, h. 94.



### **c. Syarat Melakukan Khuruj Fisabilillah.**

#### **1. Aqidahnya Benar**

Seseorang yang ingin melakukan khuruj harus meyakini kebenaran aqidah. Dan semua yang berkaitan dengan masalah aqidah dan iman. Karena Aqidah adalah Ilmu pengetahuan dalam memahami perkara-perkara yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Allah Swt dan sifat-sifat kesempurnaannya.

Aqidah yang benar adalah aqidah yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Umat islam wajib mempelajari dan mendalami ilmu akidah agar dapat menghindari perkara-perkara yang membawa kepada penyelewengan akidah kepada Allah swt.

#### **2. Beramal Benar**

Setiap orang yang ingin melakukan khuruj harus mengajak umat islam kepada yang benar, maka orang tersebut harus beramal dengan benar yaitu beramal semata-mata ikhlas karena Allah dan ittiba' mengikuti contoh rasulullah, tidak mengadakan bid'ah baik i'tiqad (keyakinan), perbuatan atau perkataan.<sup>49</sup> Khuruj di jalan Allah merupakan amal yang sangat mulia, ketaatan yang besar dan ibadah yang tinggi kedudukannya disisi Allah.

#### **3. Lulus dalam penyeleksian (Tafaqud)**

Penyeleksian (Tafaqud) adalah salah satu syarat untuk melakukan khuruj, Tafaqud ini meliputi ,amwal, amal, dan ahwal. Karena khuruj merupakan sebuah kegiatan keagamaan yang meninggalkan keluarga dalam waktu yang cukup lama. Sehingga dengan diadakannya tafaqud para jamaah dapat menjalankan usaha

---

<sup>49</sup> Penjelasan Tentang Jamaah Tabligh (On Line), Tersedia di: <http://www.SeputarPengertian.Blogspot.Co.Id> (5 Januari 2014).

dakwahnya dengan baik dan bagi keluarga yang ditinggalkan kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi dengan baik oleh suaminya, selama suaminya melakukan kegiatan khuruj. Maka dari itu tafaqud perlu diadakan karena salah satu bagian tafaqud adalah amwal, yang mana amwal adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya untuk selama perjalanan dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan. Semua itu disesuaikan dengan lamanya kegiatan untuk melakukan khuruj dan daerah mana yang dituju, sedangkan ahwal adalah yang berkaitan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya.<sup>50</sup>

#### **d. Hak dan Kewajiban Suami Selama Melakukan Khuruj Fisabilillah**

Hak dan Kewajiban suami adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh suami sebagai kepala rumah tangga terhadap isteri dan anggota keluarga lainnya. Sebelum berdakwah anggota Jamaah Tablig diwajibkan untuk memperhatikan hak dan kewajibannya terhadap isteri dan anggota keluarganya. Salah satu hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seorang suami terhadap anggota keluarganya adalah memberikan nafkah kepada anggota keluarganya. Pada saat suami ingin melakukan khuruj fisabilillah selama 3 hari dalam 1 bulan, 40 hari dalam satu tahun, dan 4 bulan dalam seumur hidup mereka diwajibkan terlebih dahulu mengumpulkan uang dari hasil kerja. Usaha maupun berdagang untuk ditinggalkan bagi kebutuhan sehari-hari isteri dan anggota keluarga lainnya selama ditinggal dakwah khuruj fisabilillah dalam kurun waktu yang telah ditentukan, yaitu 3 hari, 40 hari, dan 4 bulan.

---

<sup>50</sup> Abdurahman Ahmad, *kupas Tuntas Jamaah Tabligh*, (cirebon: pustaka nabawi, 2010), h. 65.

Pemenuhan nafkah didapatkan dengan cara bekerja, berdagang dan lain sebagainya. Ketika bekerja Jama'ah Tabligh memiliki beberapa prinsip, diantaranya<sup>51</sup>:

1. Mencela perbuatan menganggur dan mengandalkan belas kasihan orang lain. Setiap orang mesti bekerja dan memiliki mata pencarian, tanpa bergantung dan berharap kepada orang lain.
2. Bekerja semata-mata demi mendapatkan ridha Allah, sehingga urusan dunia diletakkan sebagaimana perintah Allah dan Rasulnya.
3. Meyakini bahwa bekerja adalah sekedar upaya dan ikhtiar manusia, sedangkan pemberi rezeki yang hakiki adalah Allah Ar-Rozzaq.
4. Bekerja dunia untuk menghilangkan ketergantungan pada makhluk dan belajar bertawakal kepada Allah atas hasilnya.
5. Bekerja adalah medan dakwah untuk mengajak dan memberi contoh kepada kaum muslimin, bagaimana seharusnya seorang da'i bekerja duniawi.
6. Bekerja dijadikan sebagai medan ibadah, yaitu untuk lebih bertaqarub kepada Allah dengan mencari rezeki yang halal, kemudian disalurkan kembali kejalan yang halal.

Ketika khuruj fisabilillah Jama'ah Tabligh tidak jarang menerima perkataan yang seakan-akan mereka menelantarkan anak dan isterinya ketika meninggalkan mereka berdakwah. Khususnya persoalan nafkah untuk mereka dan mengajarkan atau mendidik anaknya agar paham mengenai ilmu agama.

---

<sup>51</sup> *Ibid*, h. 102.

Pada hakikatnya ketika khuruj tersebut mereka bukan hanya berdakwah dengan cara khuruj fisabilillah melainkan juga belajar ilmu agama yang diperolehnya ketika khuruj dan ilmu tersebut akan di terapkan dan amalkan dirumah kepada anak, isteri dan anggota keluarga lainnya. Sehingga tidak tepat kalau seandainya dikatakan bahwa suami yang ikut berdakwah dengan Jama'ah Tabligh tidak mengajarkan atau bahkan menyampingkan urusan mendidik anak, isteri dan anggota keluarga lainnya. Bahkan salah satu tujuan dari dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh ini adalah untuk memperbaiki diri sendiri, keluarga dan menimba ilmu dari para ustadz yang berada dalam setiap rombongan (halaqoh) Jama'ah Tabligh ketika khuruj fisabilillah.

Nafkah materi dan biologis adalah suatu tuntutan yang harus ditunaikan. Kewajiban nafkah kepada anak dan isteri tidak hanya berupa nafkah materi, tetapi juga perlu nafkah iman, nafkah ilmu agama, nafkah materi dan nafkah biologis. Nafkah keimanan jelas lebih utama, karena iman adalah asas setiap amal, dan yang dapat menjauhkan seseorang dari api neraka adalah iman dan amal. Letak kesempurnaan Islam yaitu mengatur segala keperluan hidup manusia demi kebaikan. Sayangnya, dewasa ini masyarakat telah menyempitkan makna 'Nafkah' kepada urusan materi dan biologis saja, dan mengabaikan kewajiban nafkah iman dan ilmu. Padahal keduanya lebih utama dan penting dari pada urusan materi dan biologis.<sup>52</sup> Menurut Jama'ah Tabligh bahwa nafkah biologis bukanlah nafkah yang berhubungan dengan hubungan badan, akan tetapi lebih kepada pemberian ilmu agama, dan iman khususnya untuk isteri.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, h. 52.

Isteri dan anak yang ditinggalkan khuruj fisabilillah mereka akan diperhatikan oleh teman dan rekan anggota Jama'ah Tabligh lainnya yang tergabung dengan halaqoh Jama'ah Tabligh yang terdekat dengan rumahnya. Mereka akan memperhatikan segala sesuatunya, seperti kesediaan bahan pokok makanan dan lainnya, dan ini disebut dengan kunjungan ahliyah (keluarga). Hikmah yang didapatkan seseorang ketika melakukan khuruj fisabilillah bagi isteri dan anaknya ketika selesai berdakwah atau pulang kerumah:<sup>53</sup>

- a. Khitmat kepada keluarga, masyarakat dan menjadi bunga kepada keluarga.

Ketika pulang kerumah setelah berdakwah seorang suami bahkan dapat melakukan hal-hal yang membuat isteri bahagia, diantaranya adalah dapat memasak, karena ketika khuruj fisabilillah sudah terbiasa dengan hal tersebut.

- b. Zikir ibadah di dalam rumah bersama anggota keluarga.
- c. Ta'lim dirumah (memasukkan ajaran agama kedalam rumah).
- d. Dakwah dengan cara lemah lembut.
- e. Menjadikan rumah seperti rumahnya Nabi Muhammad SAW. Hidup sederhana, yaitu seperti hidup menurut kadar keperluan, seperti dalam makan, minum, pakaian dan kendaraan.

Khitmat terhadap suami bagi para isteri jama'ah tabligh dan dapat pula dikatakan sebagai kewajiban isteri terhadap suami diatur seperti senantiasa menunaikan hak suami, setia kepada suami, berhias hanya untuk suami (bukan untuk orang lain), mentaati perintahnya, menyenangkan suami, tidak bermuka

---

<sup>53</sup> Muhammad Qosim, *panduan keluar pada jalan Allah (khuruj fisabilillah)*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2009), h. 66.



masam kepada suami, menjaga harta suami, bersabar atas keburukan suami, melayani keperluan suami dengan sebaik mungkin, tidak menuntut duniawi secara berlebihan, menghargai kebaikan suami, dan senan tiasa berwajah cerah. Menjadi penghibur kepada suami ketika dia berada dirumah dengan memberi layanan yang baik, seorang isteri hendaklah menjadikan rumah tangganya seperti suasana surga terhadap suami dan anak-anak. Seorang wanita atau isteri dikalangan Jama'ah Tabligh memiliki 3 tanggung jawab, yaitu:

1. Ketaatan kepada Allah SWT.
2. Menghidupkan Agama pada diri sendiri
3. Mentarbiyyah anak secara Islam dan mendorong laki-laki keluar di jalan Allah SWT.



### **BAB III**

#### **LAPORAN PENELITIAN**

##### **A. Gambaran Jama'ah Tabligh Bandar Lampung**

###### **1. Sejarah singkat Jama'ah Tabligh**

Markas Jamaah Tabligh Bandar Lampung berada di Masjid Jami' Kebon Bibit Pondok Pesantren Al-Kirom, Jl. Raden Gunawan, Kampung Kebon Bibit, Kecamatan Hi. Mena, Bandar Lampung.

Awal munculnya Jamaah Tabligh di Kota Bandar Lampung pada tahun 1980 bertempat di Masjid Al-Abror di jalan pemuda, kampung sawah, Bandar Lampung. Dimulai dari kedatangan Jamaah Tabligh yang berasal dari India. Ketika Jamaah merasakan disintegrasi karena Bandar Lampung belum dapat menerima mereka dengan lapang dada. Oleh sebab itu Jamaah tersebut mencari orang India yang tinggal di Bandar Lampung, ditemuilah seorang bendahara masjid Masjid Jami Al-Abror yaitu H. P. Biran dan diterima dengan senang hati, bahkan beliau mempersilakan Masjid tersebut dijadikan pusat gerakan dakwah Jamaah Tabligh di Kota Bandar Lampung.

Pada 1981 beberapa jamaah datang dari Jakarta, salah satunya adalah yang sekarang menjadi syuro Jamaah Tabligh di Indonesia yaitu Cecep, dan Muslihuddin. Perkembangan Jamaah Tabligh di Masjid Jami Al-Abror sampai pada tahun 1985, dilanjutkan di Masjid Asy-syifa pada tahun 1987, lalu pindah lagi pusat dakwah Jamaah Tabligh ke Masjid Bitul Hikmah 1989 di Gang cengkeh dekat universitas Negeri Lampung, Gedong Meneng. Namun setelah beberapa tokoh di Bandar Lampung seperti Syamsudin Thohir sebagai ketua penerangan

Agama MUI Provinsi Lampung, beliau menganjurkan untuk membuat majelis bayan ke Islamic Senter Lampung. Jadi, bentuk penggunaan Islamic senter hanya sebatas kegiatan mingguan, dan kegiatan harian dilaksanakan di Masjid asy-syifa pada tahun 1987, dan pada tahun 1989 di Masjid Baitul Hikmah.<sup>54</sup>

Sebab mulai dipindahkannya kegiatan dakwah Jamaah Tabligh di Islamic Senter Lampung, karena jika digunakan untuk ber-I'Tikaf Masjid tersebut tidak memiliki fasilitas yang cukup baik bagi kegiatan tersebut, seperti MCK dan lain-lain.

Terakhir pada tahun 2001 seorang alim bernama Ami Ali Hajar mewakafkan tanahnya seluas 6 ha.yang beralamatkan di Desa Hajimena dan pada bulan juni 2002 tepatnya pada tanggal 14 juni 2002 didirikan Yayasan Pondok Pesantren Tarbiyyatul Ummah Pondok Pesantren Tahfdzul Qur'an dan Alim Al-kirom, dengan Akta Notaris NO. 4 Tanggal 14 juni 2002 yang berlokasi di jalan R. Gunawan Kampung Kebon Bibit Desa Hajimena.

Jamaah Tabligh berkembang begitu pesatnya, mengingat gerakan dakwah ini merupakan gerakan pendatang (Gerakan Transnasional) yang berasal dari mazhab Hanafi , yaitu Gerakan India, Pakistan, dan Bangladesh. Namun meskipun Jamaah Tabligh Merupakan gerakan pendatang perkembangan dakwah gerakan (harakah) ini dalam 2 dekade terakhir begitu menggurita. Hampir tidak ada kota di Indonesia yang belum tersentuh oleh dakwah mereka. Tanda kebesaran dan

---

<sup>54</sup> Sejarah Singkat Jamaah Tabligh (On-Line) Tersedia di: <http://www.SejarahJamaahTablighLampung.Co.Id> (5 Mei 2009).

keluasan pengaruhnya sudah ditunjukkan pada saat mengadakan pertemuan antara kawasan (Ijtima Kawasan) Lampung-Bengkulu 14-16 Desember 2014 di Masjid

Jami' Kebon Bibit Haji Mena Bandar Lampung yang dihadiri oleh umat Islam berjumlah 12.000 (dua belas ribu) orang. Jamaah Tabligh berkembang pesat seiring dengan berbagai ujian yang dirasakan anggotanya, dengan mengorbankan waktu, harta, dan pikiran di jalan Allah untuk mendakwahkan Agama membuahkan hasil yang sangat baik.

Sampai saat ini sulit untuk memastikan jumlah anggota Jamaah di Bandar Lampung. Hal ini karena jamaah tabligh tidak mengenal sistem formalitas administrasi keanggotaan. Namun yang jelas anggotanya terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan mazhab atau aliran.<sup>55</sup>

## **2. Karakteristik Jamaah Tabligh**

Salah satu ciri fisik pengikut Jamaah Tabligh adalah dalam berpakaian. Seperti pengikut Jamaah-Jamaah pengajian yang lain, pakaian wanitanya adalah berbusana muslimah, tanpa cadar. Bagi Jamaah pria tidak berbeda dengan Jamaah yang lain, yaitu baju koko dan celana dengan ujung bawah sebatas diatas mata kaki dan mengenakan kopiah putih. Mereka memelihara jenggot dan mencukur kumis. Menggunakan jubah dan sorban, menggunakan siwak dengan pengganti sikat gigi, senang makan secara berjamaah, walaupun mereka berhadapan dengan situasi dan kondisi yang sangat jauh berbeda dengan jaman Rasulullah. Walaupun demikian jamaah tabligh mempunyai prinsip untuk mencontohkan metode dakwah Rasulullah dan para sahabatnya. Dilihat dari penampilan kelompok ini

---

<sup>55</sup>Penjelasan Mengenai Jamaah Tabligh Lampung (On-Line), Tersedia di: [http://www.Penelitian Tentang Jamaah Tabligh Lampung .Co.Id](http://www.PenelitianTentangJamaahTablighLampung.Co.Id) (2 Juli 2010).

sangat sederhana, baik dalam cara berpakaian maupun dalam melaksanakan dakwah dengan cara tradisional.

Mereka juga dibatasi dalam memilih pekerjaan maupun kegiatan sebagai warga masyarakat, termasuk sebagai pengikut partai politik, yang jauh lebih penting adalah bahwa mereka tidak diperkenankan membicarakan atau membantah masalah khilafiyah maupun politik. Sebagai sebuah Jamaah, maka pengikut Jamaah memiliki media komunikasi atau silaturahmi yang dikenal sebagai musyawarah. Acara yang dilakukan dalam setiap musyawarah adalah taklim, dakwah (ceramah), laporan khuruj, dan perencanaan khuruj.

Menurut Jamaah ini, ada empat tingkatan dalam berdakwah, yaitu: ulama, wujaha', qudama' (mereka adalah orang-orang yang keluar untuk berdakwah), dan ammatun naas (masyarakat umum). Dakwah yang disampaikan oleh kelompok ini adalah mengenai fadha'il (perbuatan-perbuatan baik atau akhlakul karimah). Dalam aktifitasnya, mereka selalu merujuk kepada kitab-kitab yang menjelaskan tentang fadha'il, seperti kitab: "riyadh ash-shalihin" karya imam nawawi, "hayat ash-sahabat" karya Al-Kandalawi, "At-Targhib Wa At-Tahzib" Karya Al-Mundziri, dan Kitab "Al-Adab Al-Mufrad" Karya Imam Bukhari.<sup>56</sup>

### **3. Ajaran-ajaran Jamaah Tabligh**

Jamaah Tabligh merupakan gerakan pendatang (Gerakan Transnasional) yang berasal dari mazhab Hanafi, yang diajarkan jamaah tabligh adalah mempelajari 10 surat terakhir dari Al-qur'an, dan adab-adab (sopan, santun) yang bersifat umum. Seperti adab makan, minum, tidur, buang air ( besar dan kecil),

---

<sup>56</sup> Aqidah dan Karakter Jamaah Tabligh (On-Line) Tersedia di: <http://www.Aqidah Dan Karakter Jamaah Tabligh. Com> (3 Februari 2007).



serta perbuatan-perbuatan sunnah lainnya. Dalam masalah ibadah, mereka memfokuskan upaya untuk membiasakan membaca satu juz dari Al-Qur'an dalam setiap harinya, melakukan shalat wajib dan sunnah, qiyamul lail (bangun malam), dan berzikir, baik pada waktu pagi dan sore.

Jamaah ini juga mengenal jenis Khidmah (pengabdian), yakni pengabdian pada diri sendiri, Jamaah dan masyarakat atau kaum muslimin pada umumnya. Setiap anggota Jamaah Tabligh dituntut untuk mendahulukan kepentingan masyarakat dari pada kepentingan diri sendiri, keluar ke berbagai daerah untuk mendakwah selama 4 bulan selama hidupnya, atau 40 hari dalam setiap tahun, atau 3 hari setiap bulan. Mereka juga mengenal dua jenis Jaula (berkelana untuk berdakwah) yang dilakukan selama seminggu untuk setiap jenisnya, yaitu Jaula maqamiyya atau berkeliling ke wilayah-wilayah yang berdekatan dengan tempat tinggal da'i.

Hal yang paling mendasar dari gerakan jamaah tabligh adalah mereka selalu mengajak kepada:

- a. Memakmurkan Masjid

Gerakan ini tidak berambisi dalam masalah politik tetapi mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT dan menghidupkan sunnah Rasulullah SAW dengan menjadikan Masjid sebagai basis dakwah. Tak heran di Indonesia yang banyak Masjid tetapi sepi dari umat dengan kedatangan Jamaah Tabligh Masjid dapat menjadi makmur dan banyak amalan sunnah yang hidup.

b. Menghidupkan Amalan Silaturahmi

Bukan hanya orang Indonesia yang berdakwah melalui gerakan Jamaah Tabligh tetapi orang luarpun juga masuk ke Indonesia karena persaudaraan Islam tidak dibatasi kedaerahan. Jamaah Tabligh selalu mengajak untuk membangun persaudaraan dan silaturahmi tanpa memandang ras dan kedaerahan atau Negara.

Disaat ini orang bersilaturahmi berdasarkan kepentingan tertentu saja. Dengan adanya gerakan Jamaah Tabligh yang mengajak untuk bersilaturahmi antara sesama muslim seluruh dunia. Gerakan ini disambut baik oleh masyarakat Indonesia. Bahkan banyak kalangan tradisional yang ikut dalam gerakan Jamaah Tabligh.

Dua hal diatas adalah landasan pokok Jamaah Tabligh, dan didalam mereka mengajak umat untuk taat kepada Allah dan Rasulnya mereka lakukan dengan akhlak mulia dan santun.

Jamaah tabligh dalam setiap kesempatan berdakwah dari Masjid ke Masjid dibekali dengan Asal-Usul dakwah sebanyak 27 :

A. 4 Hal yang harus diperbanyak :

1. Dakwah Ila Allah.
2. Ta'lim wa Ta'lum.
3. Zikir Ibadah.
4. Khitmat.

B. 4 Hal yang harus dikurangi :

1. Masa Makan dan Minum.
2. Masa Tidur dan Istirahat.

3. Bicara sia-sia (Harta, Tahta dan Wanita).
4. Keluar dari Masjid.

C. 4 Hal yang harus dijaga :

Taat pada amir, selama amir taat kepada Allah dan Rasul.

1. Kehormatan Masjid.
2. Sabar dan Tahamul (Tahan uji).
3. Amalan Ijtima'i, yaitu berpindah Masjid, musyawarah safar, bejamaah, ta'lim, bayan (ceramah), tidur, makan dan Jaula (Keliling) serta menyempurnakan amalan Infirodi.

D. 4 Hal yang harus ditinggalkan :

1. Mengharap kepada makhluk, mengharap hanya kepada Allah SWT.
2. Meminta kepada makhluk.
3. Ghosob (memakai barang milik orang lain tanpa izin dari pemilik).
4. Sifat mubazir dan boros.

E. 4 Hal yang tidak boleh disentuh atau dibicarakan :

1. Politik praktis dalam dan luar negeri.
2. Masalah Khilafiyah (perbedaan).
3. Aib diri sendiri maupun orang lain.
4. Pangkat derma dan jabatan (status sosial).

F. 4 Hal yang harus didekati :

1. Ahli dakwah atau Mubaligh.
2. Orang alim, dan santrinya.
3. Ahli dzikir.

4. Mushonnif atau pengarang kitab.

G. 3 Hal yang harus dijaui.

1. Meremehkan dan mengkeritik.
2. Membanding-bandingkan.
3. Merendahkan orang lain.

#### **4. Struktur Jamaah Tabligh**

Jamaah Tabligh bukan organisasi resmi yang memiliki keterikatan atau kontrak tertentu tetapi dalam kerja dakwahnya terorganisir. Mulai dari penanggung jawab mereka seluruh dunia yang dikenal dengan ahli syuro di nizamuddin India, kemudian di bawahnya terdapat syuro Negara misalnya Syuro Indonesia. Kemudian ada penanggung jawab provinsi, di bawahnya lagi ada penanggung jawab kabupaten, di bawahnya lagi ada halaqah yang terdiri dari banyak mahalah yakni masjid-masjid yang hidup amal dakwah dan masing-masing mereka ada penanggung jawab yang dipilih dengan musyawarah di masing-masing tempat. Sistem jamaah tabligh terlihat begitu rapih sehingga mereka saling mengenal satu sama lain karena jumlah orang yang keluar di jalan Allah (Khuruj Fisabilillah) tercatat dan terdaftar di markas dunia.

Struktur keorganisasian yang formal dan mengikat tidak dikenal di jamaah tabligh, susunan keorganisasiannya didasarkan pada hirarki atau garis kerja jamaah yang terdiri dari:

Hadraji : Orang yang dihormati.

Majelis syuro dan zumidar : Majelis musyawarah dan penanggung jawab di setiap Negara, Provinsi, dan kota/kabupaten.

Karkun : Ahli dakwah pada beberapa mahallah yang senantiasa menghidupkan amal maqomi.

Musyawarah rutin dilakukan oleh setiap halaqoh untuk menata kerja dakwah. Keterkaitan halaqoh sampai tingkat hadraji dihubungkan oleh musyawarah dan mufakat.<sup>57</sup>

#### **B. Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Isteri Dalam Kegiatan Khuruj Fisabilillah 4 bulan Pada Jamaah Tabligh**

Yaser Arafat, S. E.

Yaser adalah salah satu Jamaah Tabligh yang pernah melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. Alasan beliau mengikuti khuruj fisabilillah 4 bulan adalah untuk menambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah selain itu juga dapat berbagi ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang kita miliki kepada masyarakat dan mengajak mereka agar selalu beribadah kepada Allah sehingga dapat menjalankan perintah Allah sebagaimana mestinya. Karena bagi Jamaah Tabligh meninggalkan anak dan isteri untuk li'lai kalimatillah. yaitu, perginya seorang suami dijalan Allah bukan untuk menghabiskan waktu di masjid, duduk, dzikir, pegang tasbeih kalaulah ini yang dibuat maka ini adalah bentuk kezaliman dalam keluarga. Para sahabat dulu tinggalkan isteri berbulan-bulan bahkan ada yang bernama Al-Faruq ayah dari rabi'ah Al-Faruq seorang muhaddits telah tinggalkan isteri 27 tahun adalah untuk meninggikan kalimat Allah dengan berdakwah. Datang dari kampung ke kampung, bandar ke bandar dengan cara membentuk Jamaah dakwah

---

<sup>57</sup> Suroso said, Penanggung Jawab Jamaah Tabligh, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-Kirom Hi Mena, Bandar Lampung, 13 Oktober 2018.



Pada saat hendak ingin melakukan khuruj fisabilillah selama 4 bulan beliau mengadakan musyawarah terlebih dahulu. Seluruh anggota keluarga diberitahu seperti isteri dan anak bahwa mereka akan ditinggal selama 4 bulan untuk melakukan usaha dakwah di jalan Allah terutama anak yang harus beliau jelaskan bahwa kepergian beliau untuk melakukan usaha dakwah di jalan Allah karna pada waktu itu usia anak beliau masih kecil kurang lebih berusia 2 tahun dan masih belum mengerti apa itu usaha dakwah jadi anak beliau hanya terdiam dan malah asik sendiri dengan mainannya, setelah diadakan musyawarah Isteri beliauapun setuju dengan alasan selama itu tujuannya baik untuk menambah keimanan dan dilakukan untuk menjalankan usaha dakwah di jalan Allah maka dengan senang hati Isteri beliauapun mendukung kepergian suaminya untuk khuruj fisabilillah 4 bulan, lalu beliau bersama Isteri menghitung besaran nafkah yang akan ditinggalkan oleh beliau dalam kurun waktu 4 bulan selama beliau menjalankan usaha dakwahnya. Dengan perhitungan beliau memberikan uang setiap hari sekian rupiah, jadi beliau kalikan uang harian tersebut dengan lamanya beliau melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. Uang yang beliau berikan kepada keluarganya tersebut adalah hasil dari jerih payahnya yang disisihkan dari gajinya setiap bulan dan sengaja disisihkan dari jauh-jauh hari untuk dipergunakan melakukan usaha dakwahnya yaitu khuruj fisabilillah 4 bulan. Yang mana memang sudah beliau perhitungkan sejak lama besaran biaya yang akan beliau tinggalkan untuk menafkahi Isteri dan anaknya tersebut. Karna menjalankan usaha dakwah di jalan Allah ini bukan paksaan dari siapapun melainkan panggilan hati beliau sendiri

maka beliau Ikhlas menyisihkan sebagian rezekinya agar dapat bisa melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan tersebut.

Menurut beliau ada beberapa hal yang hendak dilakukan oleh seseorang isteri terhadap hak dan kewajibannya kepada suami yang sedang melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan yaitu, selalu bersyukur terhadap nafkah yang di berikan oleh suaminya, berhemat, menghidupkan amalan didalam rumah, menggunakan harta suami atas izin suami, puas dengan nafkah yang ada, digunakan untuk kepentingan agama, menjaga pandangannya terhadap laki-laki lain dan senantiasa mendoakan suaminya agar selalu dalam keadaan sehat.<sup>58</sup>

Dani Hermawan

salah satu alasan bapak Dani Hermawan melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan karna khuruj ini yakin dan yakin adalah perintah Allah untuk mendakwahkan agama. Jadi Allah menciptakan kita sebagai umat Rasulullah disamping mengamalkan Agama juga kita dituntut oleh Allah untuk mendakwahkan Agama, mengamalkan Agama Dan usaha untuk Agama. Kalau sekarang kita tidak mengamalkan Agama saja mungkin Agama tidak akan hidup contoh, ada 10 orang yang mempunyai amalan Agama yaitu, Solat, Mengaji, dan Dzikir tetapi dia tidak dakwah dan tidak usaha atas agama yakin dan yakin sudah fitrahnya manusia pasti dan pasti akan meninggal. Maka sudah pasti amalan Agama yang tidak dikembangkan tersebut lama kelamaan akan hilang atau punah itulah yang terjadi pada zaman sebelum Rasulullah dulu, maka sudah cara Allah menurunkan Rasulullah saat umat sedang rusak, tidak lagi beribadah kepada

---

<sup>58</sup> Yaser Arafat, Wawancara dengan Penulis, Masjid Al hidayah Palapa, Bandar Lampung, 12 Juni 2018.

Allah dan tidak mengenal Allah. Sejak Rasulullah datang dan melakukan dakwahnya maka secara berjenjang agama kembali, itulah sebabnya beliau melakukan usaha dakwah adalah untuk melanjutkan perjuangan Rasulullah agar Agama Islam selalu hidup dan tidak punah karena habis termakan oleh zaman, yang kita tau saat ini manusia lebih condong kepada kemaksiatan dari pada menjalankan perintah Allah, maka dari itu beliau melakukan khuruj agar semua umat manusia kembali ke jalan Allah dan menjauhkan diri dari kemaksiatan ketika sudah ada orang yang beriman maka dunia ini akan dijaga oleh Allah.

Saat ingin melakukan khuruj fisisabilillah beliau meminta izin pada isterinya dan menjelaskan kepada isteri bahwa beliau ingin belajar Agama karena ini adalah perintah Allah dan merupakan sunnah Rasulullah dan beliau jelaskan kepada isteri bahwa perjuangan Rasulullah dulu sehingga dengan perjuangan beliau kita yang jauh dari Mekkah dan Madinah dapat mengenal ajaran Agama Islam, kalau saja Rasulullah dan para sahabatnya tidak menyebarkan agama Islam bagai mana kita tahu tentang Islam. Jadi Islam tidak dibawa oleh air tidak dibawa oleh angin tapi dibawa oleh Rasulullah dan Para sahabatnya. Cara beliau agar isteri mengizinkan beliau untuk melakukan khuruj fisisabilillah adalah membujuk, merayu, dan dimuliakannya, jadi isteri itu harus diambil hatinya dulu dengan cara dipenuhi segala keinginan dan lalu beliau jelaskan bahwa kepergiannya untuk menjalankan usaha dakwah di jalan Allah dan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Dengan demikian ketika beliau telah menjelaskan dan memenuhi kebutuhannya dan pada akhirnya isteripun mengizinkan maka dengan demikian ketika kita meninggalkan isteri selama 4 bulan para Jamaah Tabligh diharuskan memberikan

nafkahnya dan nominalnya tergantung pada berapa lama beliau pergi dan jumlah uang yang biasa beliau berikan hariannya beliau mampu memberikan Rp20.000 perhari maka ketika beliau melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan yaitu Rp20.000 X 120 hari = Rp 2400.000 dan berikut beras yang biasanya beliau memberikan kepada isterinya 1 karung yang beratnya 25 Kg. Dengan demikian dari segala segi kewajiban itu semua sudah ditunaikan jadi sudah tidak ada kendala lagi karena kewajiban kita sudah kita tunaikan, dan tujuan beliau keluarpun dengan tujuan Agama, untuk berdakwah di jalan Allah. Dan tujuan manusia diciptakan di dunia ini adalah untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah.

Menurut pengakuan beliau hal yang harus dilakukan seorang isteri ketika suaminya melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan isteri itu dituntut untuk menghidupkan amalan di rumah, solat di awal waktu, solat tahajudnya, solat duhanya, membaca Al-Qurannya, dan dzikirnya. Sebelum beliau berangkat beliau memberikan nasihat kepada isterinya, agar isterinya menghidupkan amalan di rumah lalu beliau keluar untuk khuruj fisabilillah dengan catatan sudah memenuhi hak-hak isterinya selama beliau pergi. Kalau ada orang yang keluar tanpa memenuhi hak dan kewajibannya terhadap isteri ini sebenarnya sudah menyalahi aturan mungkin ada yang seperti itu karena kebodohan orang tersebut atau mungkin karena ketidak tahuan dia sehingga orang itu sehingga orang tersebut meninggalkan isteri begitu saja, hingga isterinya sampai kesana kemari mencari uang buat beli beras dan kebutuhan lainnya kalau sampai ada orang seperti itu ini tidak benar beliau juga menyalahkan orang itu karena itu hukumnya wajib, hanya ada juga isteri yang seperti itu sudah di berikan uang tapi masih merasa kurang,

sedangkan menurut agama memberi nafkah kepada isteri itu tidak ada ukurannya, dipatok dan sebagainya tidak ada yang seperti itu hanya tuntutan dalam Al-Qur'an kita itu wajib berusaha saja untuk menafkahkan isteri.

Perlu diketahui pula bahwa setiap melakukan khuruj fisabilillah Jamaah Tabligh tidak menerima sumbangan dari manapun dan hanya mengandalkan dari uang yang telah dikumpulkannya untuk kegiatan yang akan dilakukan pada saat berdakwah contohnya untuk biaya makan sehari-hari, dll. Sesungguhnya Jama'ah Tabligh memiliki aturan penyeleksian sebelum khuruj. Aturan ini dikenal dikalangan Jama'ah Tabligh dengan istilah Tafaqud.

Tafaqud ini meliputi: amwal, amal, dan ahwal, amwal adalah yang berhubungan dengan masalah biaya, yaitu biaya untuk selama perjalanan dan biaya untuk keluarga yang ditinggalkan. Semua itu disesuaikan dengan lamanya kegiatan untuk melakukan khuruj dan daerah mana yang dituju, sedangkan ahwal adalah yang berkaitan dengan masalah keluarga, pekerjaan dan sejenisnya. Seseorang akan dibolehkan khuruj 4 bulan atau beberapapun lamanya. Jika dia telah melewati proses tafaqud. Sehingga tidak benar tuduhan yang menyatakan bahwa Jama'ah Tabligh meninggalkan keluarga begitu saja, tanpa meninggalkan perbekalan bagi keluarganya atau menyia-nyiakannya. Selanjutnya walaupun sudah dipastikan seseorang itu lulus tafaqud untuk khuruj, secara bergilir akan di perhatikan hal ihwal keluarga yang sedang di tinggalkan tersebut. Dengan para



Jamaah terdekat yang tidak melakukan khuruj, dan mereka mendatangi keluarga yang suaminya melakukan khuruj fisabilillah satu minggu sekali.<sup>59</sup>

Irfan.

Menurut bapak Irfan sebelum beliau melakukan khuruj fisabilillah baik itu 3 hari, 10 hari, 40 hari bahkan 4 bulan. Diadakan musyawarah terlebih dahulu yang mana musyawarah tersebut diadakan disekitaran wilayah kecamatan dimana tempat beliau tinggal, karena Jamaah tabligh memiliki tempat perkumpulan setiap kecamatan dimana Jamaah tersebut tinggal, maka disitulah di musyawarahkan siapa-siapa yang ingin melakukan khuruj fisabilillah setelah selesai menunjuk yang ingin berangkat khuruj, barulah menentukan biaya untuk melakukan khuruj setiap orangnya biasanya biaya yang dibutuhkan Jamaah tabligh setiap melakukan khuruj fisabilillah Rp 15000, selama 1 hari setiap orangnya. Alasan beliau untuk khuruj fisabilillah karena ingin menambah ilmu pengetahuan tentang Agama dan juga ingin membagi ilmu pengetahuan Agama tersebut dengan masyarakat, karena saling berbagi ilmu pengetahuan ini khususnya ilmu Agama itu hukumnya adalah wajib.

Dalam menjelaskan kepada keluarga saat ingin melakukan khuruj fisabilillah beliau meminta izin kepada isteri untuk pergi khuruj fisabilillah selama 4 bulan, kemudian dijelaskan juga kepada beliau bahwa biaya yang dibutuhkan selama khuruj untuk beliau sendiri sebesar Rp 15000 perhari. Dan beliau jelaskan maksud dan tujuan beliau untuk khuruj selain karena semata-mata hanya ingin mengharapkan ridaha Allah. Juga ingin mempelajari ilmu Agama lebih dalam lagi

---

<sup>59</sup> Dani Hermawan, Wawancara dengan Penulis, Masjid Nurul Iman Kaliawi, Bandar Lampung, 10 Juni 2018.

juga ingin berbagi ilmu yang beliau miliki kepada masyarakat. Alasan kenapa isteri mengizinkan mungkin karena menurut isteri selama yang dilakukan oleh suami semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, maka isteri sepenuhnya mendukung apa yang dilakukan oleh suaminya. Selama tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam, maka isteripun ikhlas di tinggalkan oleh suami untuk melakukan khuruj fisabilillah.

Setelah isteri mengizinkan barulah beliau bermusyawarah kepada isteri tentang biaya yang akan beliau tinggalkan dirumah, biaya yang di tinggalkan selama suami melakukan khuruj fisabilillah dihitung dari nafkah yang diberikan oleh beliau setiap harinya, kemudian dari nafkah harian yang beliau berikan tersebut dikalikan selama 120 hari selama beliau melakukan khuruj fisabilillah dan hasil dari penjumlahan itulah yang beliau berikan kepada isterinya. Sebelum berangkat melakukan khuruj fisabilillah ada namanya suatu tes atau seleksi yang biasa disebut tafaqud sebagai pmbuktian apakah Jamaah ini benar-benar layak atau tidak untuk melakukan khuruj fisabilillah salah satu tujuan dari tafaqud ini adalah untuk mengetahui apakah keluarga yang di tinggalkan ini diberi uang atau tidak selama suaminya pergi dan berapa jumlah uang yang diberikan selama beliau melakukan khuruj ketika sudah dinyatakan lulus tafaqud maka Jamaah yang ingin khuruj sudah bisa dinyatakan layak untuk melakukan khuruj tersebut. Tujuan adanya tafaqud ini agar tidak ada Jamaah yang menelantarkan keluarganya selama melakukan khuruj, karna masih banyak orang-orang diluar sana yang mengatakan bahwa kami para Jamaah Tabligh menelantarkan anak dan isteri demi untuk melakukan usaha dakwah pada hal tidak demikian karena nafkah harus

sudah dipenuhi terlebih dulu baru kami melakukan khuruj fisabilillah, setelah beliau pergi bersama rombongan Jamaah Tabligh untuk melakukan khuruj, para Jamaah Tabligh yang berada dekat dengan tempat tinggal beliau dan tidak ikut khuruj setiap 1 minggu atau 15 hari sekali menengok keluarga yang suaminya melakukan khuruj fisabilillah, biasanya yang menengok isteri Jamaahnya kalau Jamaahnya sendiri yang menengok takutnya terjadi fitnah yang tidak di inginkan atau boleh ikut menengok tetapi membawa isterinya, tujuan menengok keluarga jamaah yang sedang khuruj ialah untuk memperhatikannya apakah keluarga beliau dalam keadaan sehat, dan menanyakan apakah uang yang ditinggalkan cukup atau tidak, dan para jamaah yang menengok keluarga yang suaminya melakukan khuruj fisabilillah biasanya membawa bahan-bahan pokok untuk keluarga yang suaminya sedang melakukan khuruj fisabilillah dan memperhatikan seluruh keadaan Anggota Keluarga yang ditinggal khuruj fisabilillah tersebut.

Dalam hal yang harus dilakukan isteri untuk memenuhi hak dan kewajibannya terhadap suami yang sedang melakukan khuruj fisabilillah menurut beliau isteri diharuskan menghidupkan amalannya di rumah seperti, mengaji, membaca Al-Quran, Solat lima waktu, dzikir, dan melakukan ta'lim di rumah. Agar rumah terasa nyaman dan sejuk karena selalu dikelilingi dengan kalimat-kalimat Allah.<sup>60</sup>

M.Soleh.

Menurut bapak M.Soleh alasan beliau untuk melakukan khuruj fisabilillah itu maksud dan tujuannya untuk memperbaiki diri yaitu memperbaiki diri pada Allah

---

<sup>60</sup> Irfan, Wawancara dengan Penulis, Masjid AL-Amin Pahoman, Bandar Lampung, 13 Juni 2018.

SWT, tetapi dengan cara keluar di jalan Allah. Karena dengan berada didalam ruang lingkup Masjid suana Agama kita akan membentuk perbaikan diri karena perbaikan diri ini awalnya dari merubah keyakinan keimanan.

Kalau cara menjelaskan dengan keluarga biasanya beliau mengajak shering lalu diajak bermusyawarah Agama kemudian beliau hidupkan amal-amal Agama dirumah seperti, belajar baca Alqur'an yang baik dan benar dengan isteri dan anak, lalu ta'lim mendengarkan Ayat-ayat Alqur'an dan sabda-sabda Rasulullah. Lalu beliau bermusyawarah dengan isteri dan anak mengenai keinginannya yang mau pergi untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. Dan dijelaskan oleh beliau kepada isteri dan anaknya bahwa kepergian beliau ini hanya semata-mata untuk memperbaiki di jalan Allah. Karena dengan kita berada di jalan Allah dengan cara berkeliling dari Masjid ke Masjid dan dari Daerah yang satu ke Daerah yang lain, bukan hanya untuk menetap didalam masjid sambil menjalankan ibadah Solat baik solat wajib maupun solat sunnah, membaca Alqur'an dan melakukan amalan-amalan Agama Islam lainnya. Tetapi juga datang kerumah-rumah penduduk untuk melakukan dakwah Agama. Mendakwahkan Agama yang beliau lakukan ini selain dari membagi ilmu Agama yang beliau miliki juga dapat menambah keimanan beliau karena saat khurujpun tidak selamanya disambut baik oleh orang-orang kadang juga ada yang bersikap tidak baik. Dengan sikap yang tidak baik tersebutlah yang mengharuskan kita untuk bersabar sehingga dari kesabaran-kesabaran inilah yang lama kelamaan dapat menambah keimanan. Didalam ruang lingkup masjidpun kita dapat menambah keimanan dan diluar pun demikian. Itu

yang beliau jelaskan kepada keluarganya sehingga keluarganya pun mengizinkan beliau untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan.

Alasan isteri beliau mengizinkan untuk melakukan khuruj ini ialah karena untuk kebaikan diri beliau dan keluarganya terutama buat beliau selaku seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga, karena bagaimana suatu rumah tangga mau bagus dalam artian sakinah mawaddah warahmah kalau pemimpinnya saja tidak taat dengan Agama. Dan cara beliau untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari isteri selama melakukan khuruj fisabilillah ini biasanya dimusyawahkan dulu untuk beberapa lama kita pergi ada metodenya yang 3 hari, 10 hari, 40 hari, 4 bulan. Dan itu dimusyawahkan lalu disesuaikan dengan kebutuhan keluarga beliau setiap harinya, karena anak ada yang sudah sekolah ada yang belum dan dihitung perhari menghabiskan uang berapa, lalu ditotal oleh beliau. Karena beliau pergi selama 4 bulan maka 120 hari keluarga ditinggalkan, dan dikalikan dengan pengeluaran keluarga beliau perharinya dan hasilnya dari totalan tersebutlah uang yang akan ditinggalkan beliau untuk keluarganya tersebut. Dan ini adalah nafkah lahirnya kalau untuk nafkah batinnya yang kita penuhi adalah Agamanya karena menurut beliau banyak orang yang salah menshet menganggap bahwa nafkah batin itu sebagai hubungan suami isteri saja pada hal menurut ulama nafkah batin itu bagi seorang suami memenuhi hasrat kebatinanya itu melalui Agama, kalau umpama nafkah batin itu Cuma hubungan suami isteri lalu bagaimana cara setiap orang memenuhi nafkah batin untuk anaknya apakah kita harus berhubungan dengan anak kita kan tidak begitu juga. Yang dimaksud nafkah batin disini ialah kejiwaan dan keimanan, itu yang menjadi pondasi agar menjadi keluarga yang



sakinah mawaddah warahmah makanya beliau mempunyai kepehaman yang beliau dapat dalam Al-Quran dan hadis mengenai keutamaan keluar di jalan Allah. Ada yang menyebut khuruj fisabilillah, ada juga yang menyebut jihat fisabilillah inilah jihat yang sebenarnya. Dengan meninggikan kalimat Allah dan kita belajar memperbaiki diri kita kepada Allah bukan kepada orang, sehingga bagaimana cara kita bisa menjaga solat, membaca Al-Quran dengan baik dan benar dan dimulai pelan-pelan caranya ialah keluar di jalan Allah tersebut.

Yang harus dilakukan seorang isteri saat suami melakukan khuruj fisabilillah itu adalah menjalankan tanggung jawabnya sebagai seorang isteri seperti, mendidik anak-anak, dan yang utama menghidupkan amalan Agama di rumah, ketika suami sedang melakukan khuruj fisabilillah tetap menjaga solat lima waktunya dan untuk anak beliau yang laki-laki bagaimana cara isterinya agar anaknya tersebut selalu menjalankan solat lima waktu secara berjamaah di Masjid dan kalau yang perempuan bisa diajarkan solat di rumah lalu selepas itu dapat melakukan ta'lim yaitu bisa belajar membaca Al-Quran, mendengarkan ayat Al-Quran, dan hadits tentang Agama maupun tentang hukum-hukum Allah.<sup>61</sup>

Hidayat Hamtori

Berdasarkan pengalaman bapak Hidayat yang pernah melakukan usaha dakwah di jalan Allah yaitu khuruj fisabilillah 4 bulan. Beliau mengatakan bahwa alasan untuk melakukan khuruj fisabilillah ini ialah untuk memperdalam ilmu Agama yang beliau miliki sekaligus dapat berbagi ilmu Agama tersebut kepada

---

<sup>61</sup> M.Soleh, Wawancara dengan Penuli, Masjid Al-Amin Pahoman, Bandar Lampung, 11 Juni 2018.

masyarakat. Selain itu juga untuk memperbaiki diri, sehingga beliau dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Sebelum beliau masuk dalam Jamaah Tabligh, beliau berdiskusi dan menjelaskan kepada isteri beliau bahwa beliau ingin memperdalam ilmu Agama dengan cara ikut dalam Jamaah Tabligh. Lalu beliau jelaskan program yang terdapat dalam Jamaah Tabligh yaitu salah satunya adalah khuruj fisabilillah, yang mana khuruj ini mengharuskan para Jamaah untuk berdakwah di jalan Allah dan meninggalkan keluarganya dalam waktu yaitu ada yang 3 hari, 10 hari, 40 hari, bahkan 4 bulan. Dan dikatakan oleh beliau Apabila beliau ingin melakukan khuruj tolong jangan dihalangi karena ini adalah salah satu usaha dakwah yang pernah diajarkan oleh Rasulullah dulu. Jadi setelah beliau berkata dari awal keinginannya untuk masuk jamaah maka sampai saat ini isteri selalu mendukung apa yang beliau lakukan selama itu dalam hal yang baik.

Sebelum melakukan khuruj fisabilillah para jamaah diharuskan mememinta izin kepada keluarga dan diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan keluarga selama melakukan khuruj, karena beliau sudah pernah menjelaskan kepada isterinya mengenai program Jamaah Tabligh yaitu khuruj, jadi beliau tidak perlu panjang lebar mejelaskan kepada isterinya mengenai keinginannya untuk melakukan khuruj fisabilillah. Cukup dengan bilang beliau ingin pergi khuruj selama 4 bulana kepada isterinya dan beliau berikan waktu untuk isterinya berfikir apakah beliau diizinkan atau tidak, sambil beliau isteri beliau berfikir segala pekerjaan rumah seperti menyapu, mencuci piring, mengepel dan pekerjaan rumah lainnya beliau yang mengerjakan. Sehingga karena beliau sering bantu isteri mengerjakan

pekerjaan rumah dan sudah bilang dari awal mengenai program Jamaah Tabligh maka secara otomatis pasti isteri akan mendukung segala kegiatan beliau selama untuk kebaikan termasuk untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan.

Untuk masalah nafkah beliau musyawarahkan kepada isterinya, dengan perhitungan berapa rupiah biaya yang dibutuhkan oleh keluarga beliau setiap harinya lalu dari biaya perhari itu dikalikan dengan berapa lama beliau berangkat khuruj. Karena beliau pergi selama 4 bulan maka dari biaya yang dibutuhkan keluarga beliau setiap hari tersebut dikali kurang lebih 120 hari (4 bulan). Dan hasil dari penjumlahan pengeluaran dari keluarga beliau itulah yang akan diberikan oleh beliau selama beliau pergi untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan ini.

Menurut beliau memang jelas banyak pertanyaan dari masyarakat mengenai nafkah selama melakukan khuruj ini. Karena mungkin ada sebagian orang yang berfikir selama suami pergi dakwah, isteri tidak diberikan nafkah atau malah diterlantarkan dan tidak diberi makan. karena suami meninggalkan pekerjaannya selama melakukan khuruj, dan secara otomatis tidak mendapatkan uang, dan pasti timbul pertanyaan dari mana beliau bisa mendapatkan Uang sehingga bisa makan dan lain-lain. Dan sebenarnya jawaban dari pertanyaan masyarakat ini mudah, yaitu insyaallah, Allah sudah atur semuanya. Karena yang memberi makan kita sebagai ciptaan Allah ini adalah Allah sendiri. Bukan makhluk. Dan beliau selalu katakan kepada keluarganya apabila beliau sedang hendak ingin pergi khuruj maka jangan pernah takut kelaparan karena rezeki itu datangny dari Allah dan

yakinlahlah pada Allah bahwa rezeki itu tidak akan pernah tertukar. Karena Allah selalu memberikan rezeki kepada manusia dengan tepat sasaran.

Mengenai hak dan kewajiban apa yang harus dilakukan oleh seorang isteri terhadap suaminya selama melakukan khuruj ini adalah isteri harus menghidupkan amalan dirumah seperti, mengaji, baca Al-Quran, melakukan ta'lim dalam rumah mendo'akan suami, menjaga pandangannya dari laki-laki lain dan menjalankan amanah-amanah yang diberikan suaminya selama suaminya tersebut menjalankan usaha dakwahnya yaitu khuruj fisabilillah 4 bulan.

Karena menurut beliau kegiatan khuruj fisabilillah ini hampir sama halnya diibaratkan seperti seorang isteri yang hendak keluar Negeri untuk menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW). Pastinya niat mereka bekerja untuk kesejahteraan keluarganya dan otomatis nafkah untuk keluarganya tersebut pasti sudah dipikirkan dengan cara dikirim setiap bulan, Cuma bedanya dengan khuruj fisabilillah ini perginya seorang suami untuk menjalankan perintah Allah yaitu melakukan usaha dakwah dijalan dengan tujuan mendapatkan kesejahteraan bukan kesejahteraan secara lahiriah melainkan kesejahteraan secara batiniyah seperti ketenteraman hati dan ketenangan jiwa, dan otomatis pula nafkah untuk keluarga sudah pasti difikirkan sebelum melakukan khuruj fisabilillah. Dan sudah dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh keluarga karena asas dari dakwah itu sendiri adalah musyawarah. Dan tanpa adanya musyawarah maka semuanya tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu musyawarah adalah kunci utama untuk berdakwah dijalan Allah, dan musyawarah sangat penting dilakukan apabila kita

hendak ingin melakukan sebuah usaha dakwah di jalan Allah yaitu khuruj fisabilillah.<sup>62</sup>

Arif Munandar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak arif munanandar beliau menjelaskan alasan untuk melakukan khuruj ialah untuk mendalami ilmu agama agar dapat menambah wawasan beliau tentang ajaran agama Islam sehingga beliau dapat memperbaiki dirinya dan dapat lebih mendekatkan lagi dirinya kepada Allah.

Sebelum beliau pergi untuk melakukan khuruj yang harus dilakukan adalah melakukan musyawarah kepada isteri agar isteri mengizinkan beliau untuk melakukan khuruj fisabilillah dengan membujuk, merayu, dan memuliakannya, isteri itu harus diambil hatinya dengan cara dipenuhi segala keinginan dan lalu beliau jelaskan bahwa kepergiannya untuk menjalankan usaha dakwah di jalan Allah dan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Dan alhamdulillah isteri beliau mengizinkan. Alasan isteri beliau mengizinkan untuk melakukan khuruj ini menurut isterinya selama itu untuk kebaikan diri beliau dan keluarganya terutama buat beliau selaku seorang suami sebagai pemimpin rumah tangga, agar menjadi pemimpin keluarga yang taat kepada Allah.

Setelah isteri mengizinkan maka beliau mulai memusyawahkan masalah nafkah yang akan di berikan untuk isterinya, nafkah yang diberikan kepada isteri dilakukan dengan cara menghitung pengeluaran isteri untuk kebutuhan keluarga sehari-hari dari pengeluaran sehari-hari itulah nanti akan beliau total sesuai

---

<sup>62</sup> Hidayat Hamtori, Wawancara dengan Penulis, Masjid Al-Amin Pahoman, Bandar Lampung, 11 Juni 2018.



dengan lama waktu beliau melakukan khuruj setelah dijumlahkan seluruhnya maka hasil dari penjumlahan itulah nantinya nafkah yang akan beliau berikan kepada isterinya selama beliau melakukan khuruj.

Yang harus dilakukan seorang isteri untuk memenuhi hak dan kewajibannya terhadap suaminya selama sedang melakukan khuruj fisabilillah menurut beliau isteri diharuskan menghidupkan amalannya dirumah seperti, mengaji, membaca Al-Quran, Solat lima waktu, dzikir, dan melakukan ta'lim dirumah. Agar rumah terasa nyaman dan sejuk karena selalu dikelilingi dengan kalimat-kalimat Allah.<sup>63</sup>

M.Soni.

Alasan bapak M.soni melakukan khuruj fisabilillah karena ingin menambah ilmu pengetahuan tentang Agama dan juga ingin membagi ilmu pengetahuan Agama tersebut dengan masyarakat, karena saling berbagi ilmu pengetahuan ini khususnya ilmu Agama itu hukumnya adalah wajib.

Dalam menjelaskan kepada keluarga saat ingin melakukan khuruj fisabilillah beliau meminta izin kepada isteri untuk pergi khuruj fisabilillah dalam beberapa waktu, kemudian dijelaskan juga kepada beliau bahwa biaya yang dibutuhkan selama khuruj itu sudah beliau siapkan dari jauh-jauh hari dengan cara menyisihkan dari sebagian penghasilan beliau dengan harapan isteri memberikan izin untuk beliau karna isteri melihat kesungguhan hati beliau untuk khuruj. Dan beliau jelaskan maksud dan tujuan beliau untuk khuruj selain karena semata-mata hanya ingin mengharap ridaha Allah. Juga ingin mempelajari ilmu-ilmu Agama lebih banyak lagi juga ingin berbagi ilmu yang beliau miliki kepada

---

<sup>63</sup> Arif Munandar, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-kirom Hi mena, Bandar Lampung, 6 september 2018.

masyarakat. Alasan kenapa isteri mengizinkan mungkin karena kesungguhan beliau untuk melakukan khuruj tersebut sudah benar-benar matang, dan menurut isteri selama yang dilakukan oleh suami semata-mata untuk mendapatkan ridha Allah SWT, maka isteri sepenuhnya mendukung apa yang dilakukan oleh suaminya. Selama itu sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran Agama Islam, maka isteripun ikhlas di tinggalkan oleh suaminya dalam waktu yang cukup lama untuk melakukan khuruj fisabilillah.

Untuk masalah nafkah beliau musyawarahkan kepada isterinya, dengan perhitungan berapa rupiah biaya yang dibutuhkan oleh keluarga beliau setiap harinya lalu dari biaya perhari itu dikalikan dengan berapa lama beliau berangkat khuruj. Dan hasil dari penjumlahan pengeluaran dari keluarga beliau itulah yang akan diberikan oleh beliau selama beliau pergi untuk melakukan khuruj fisabilillah.

Memang banyak pertanyaan dari masyarakat mengenai nafkah selama melakukan khuruj ini. Karena mungkin ada sebagian orang yang berfikir selama suami pergi dakwah, isteri tidak diberikan nafkah atau malah diterlantarkan dan tidak diberi makan. karena suami meninggalkan pekerjaannya selama melakukan khuruj, dan sudah pasti tidak mendapatkan uang, dan pasti timbul pertanyaan dari mana mendapatkan Uang sehingga bisa makan dan lain-lain padahal mereka tidak tau sebelum melakukan khuruj beliau sudah menabung dari jauh-jauh hari untuk biaya khuruj dan bekal isteri di rumah. Jawaban dari pertanyaan masyarakat ini adalah karena yang memberi makan kita sebagai ciptaan Allah ini adalah Allah sendiri. Bukan makhluk. Dan beliau selalu katakan kepada keluarganya apabila

beliau sedang hendak ingin pergi khuruj maka jangan pernah takut kelaparan karena rezeki itu datanganya dari Allah dan yakinlahlah pada Allah bahwa rezeki itu tidak akan pernah tertukar. Karena Allah selalu memberikan rezeki seseorang berdasarkan porsinya masing-masing.

Ada beberapa hal yang hendak dilakukan oleh seseorang isteri terhadap hak dan kewajibannya kepada suami yang sedang melakukan khuruj fisabilillah yaitu, selalu bersyukur terhadap nafkah yang di berikan oleh suaminya, berhemat, merawat dan menjaga anak-anak dengan baik, menghidupkan amalan didalam rumah, menjaga pandangannya terhadap laki-laki lain dan senantiasa mendoakan suaminya agar selalu dalam keadaan sehat dan selalu dalam lindungan Allah.<sup>64</sup>



---

<sup>64</sup> M.Soni, Wawancara dengan Penulis, Masjid Jami' Al-kirom Hi mena, Bandar Lampung, 6 september 2018.

## BAB IV

### ANALISIS DATA

#### **A. Pemenuhan Hak Dan Kewajiban Suami Terhadap Isteri Yang Ditinggal Khuruj fisabilillah 4 Bulan Pada Jamaah Tabligh.**

Pada dasarnya pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami terhadap Isteri selama melakukan khuruj fisabilillah ini bagi para Jamaah Tabligh ialah suatu kewajiban yang harus ditunaikan sebelum mereka melakukan sebuah usaha dakwahnya yaitu khuruj fisabilillah. Ketika kewajiban seorang suami dan menjadi hak isteri seperti halnya dalam memberikan nafkah, yang seharusnya hal tersebut dapat dipenuhi oleh suami sebagai kepala keluarga dengan cara bekerja atau berdagang dalam kesehariannya dan menafkahi isteri dan anak dengan hasil jerih payahnya, setiap keluarga sudah tentu memiliki kebutuhan hidup dalam setiap harinya, sesuai dengan biaya yang dibutuhkan oleh keluarga setiap hari. Namun dengan adanya metode dakwah yang dilakukan oleh jamaah tabligh ini khusus dalam pemenuhan nafkah, membuat sebagian orang berfikir bahwa perginya seorang suami dalam melakukan suatu kegiatan khuruj fisabilillah ini dalam kurun waktu 3 hari, 10 hari, 30 hari, dan 4 bulan. Ini secara tidak langsung dan terlintas dibenak mereka bahwa terdapat penelantaran kewajiban suami terhadap isteri dan anak.

Karena yang kita ketahui ketika suami melakukan usaha dakwahnya yaitu khuruj fisabilillah 4 bulan, suami tidak melakukan pekerjaannya secara duniawi dan tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Maka dari itu penelitian yang penulis lakukan ini untuk meluruskan suatu kesalah pahaman yang terjadi di masyarakat mengenai pandangan mereka terhadap Jamaah tabligh yang melakukan khuruj fisabilillah. Khususnya masalah hak dan kewajiban seorang

suami terhadap isteri seperti masalah nafkah, selama melakukan khuruj fisabilillah. Sebelum seorang suami menjalankan suatu usaha dakwah yaitu khuruj fisabilillah. Mereka selalu lebih mengutamakan masalah nafkah untuk isteri dan anak, yang akan ditinggalkan oleh mereka selama pergi melakukan khuruj fisabilillah.

Kalau misalkan jamaah tabligh melakukan khuruj fisabilillah 3 hari maka dapat dijumlahkan dengan biaya kebutuhan hidup perhari, contoh: dalam setiap harinya salah satu dari keluarga jamaah tabligh menghabiskan biaya hidup sebesar Rp 100.000, maka  $Rp\ 100.000 \times 3\ \text{hari} = Rp\ 300.000$ , begitu pula apabila isteri dan anak ditinggalkan dalam kurun waktu 10 hari, 40 hari, dan 4 bulan, tinggal kita kalikan saja seperti hitungan diatas. Besaran nafkah dalam jamaah tabligh tidak ditentukan dalam batas minimal dan maksimal. Nafkah tersebut dapat ditentukan dari hasil musyawarah antara suami dan isteri jamaah yang hendak melakukan khuruj. Setelah melakukan musyawarah dengan keluarga dan menentukan besaran nafkah yang akan ditinggalkan suami selama melakukan khuruj fisabilillah. Selanjutnya jamaah tabligh yang ingin melakukan khuruj fisabilillah, akan didata terlebih dahulu dengan tim tafaqud yang berada pada halaqoh. Dalam hal ini juga akan dipertanyakan kembali masalah nafkah yang akan diberikan seorang suami kepada isteri, dan itu berlaku apabila jamaah tersebut sudah berumah tangga.

Hak dan kewajiban suami terhadap isteri dalam metode dakwah yang dilakukan oleh Jamaah tabligh pada dasarnya apabila yang dilakukan oleh mereka sesuai dengan prosedur yang menjadi syarat untuk melakukan khuruj fisabilillah

maka tidak terdapat kesalahan terhadap hak dan kewajiban suami kepada isteri dan anaknya. Selama isteri ikhlas dan ridha terhadap nafkah yang diberikan oleh suaminya saat ingin pergi melakukan usaha dakwah di jalan Allah, yaitu khuruj fisabilillah.

**B. Analisis Hukum Islam Tentang Pemenuhan Hak dan Kewajiban Suami Selama Suami Melakukan Kegiatan Khuruj Fisabilillah 4 Bulan Pada Jamaah Tabligh.**

Hak dan kewajiban suami dalam Jamaah Tabligh pada dasarnya sama dengan hak dan kewajiban menurut Hukum Islam dan Hukum positif yang berlaku di Indonesia yaitu, Undang-undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam. Akan tetapi, isteri dalam pandangan mereka wajib memberikan semangat terhadap usaha dakwah yang dilakukan oleh suaminya, bahkan isteri ikut mendapatkan pahala jika mendukung suaminya jihat fisabilillah. Dan isteri diberikan bekal oleh suaminya yaitu pondasi mengenai keutamaan berdakwah, dan hak isteri dalam mendorong suaminya untuk melakukan khuruj fisabilillah. Selain itu suami wajib memberikan nafkah selama melakukan khuruj sesuai dengan kebutuhan isteri.

Kewajiban seorang suami yang menjadi hak isteri seperti nafkah, yang seharusnya hal tersebut dapat dipenuhi oleh seorang suami dengan bekerja, usaha maupun berdagang setiap hari dan diberikan dengan ukuran nafkah sesuai kebutuhan harian isteri. Ketika suami melakukan khuruj fisabilillah pemenuhan nafkah yang diberikan oleh seorang suami kepada isterinya tersebut tetap dilakukan oleh suami dan nafkah tersebut diberikan sesuai dengan besaran nafkah yang biasa diberikan suami kepada isterinya sesuai dengan kebutuhan yang



dibutuhkan keluarga dalam setiap harinya, dan nafkah tersebut diberikan dengan cara menjumlahkannya sesuai dengan berapa lama suaminya melakukan khuruj fisabilillah. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an surat Ath-Thalaq ayat 7 :

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ ۖ وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا ﴿٧﴾

*Artinya: Hendaklah orang yang mempunyai keluasaan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari hartanya yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan. (Q.S. At-Thalaq Ayat 7)*<sup>65</sup>

Selain itu isteri wajib menjaga diri, mendidik anak, selama suami melakukan khuruj fisabilillah. Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nisa Ayat 34 kewajiban isteri untuk taat kepada suaminya dan menjaga diri ketika suami tidak ada.

Berdasarkan analisis penulis mengenai pemenuhan hak dan kewajiban suami selama melakukan khuruj fisabilillah suami akan memberikan bekal berupa nafkah sesuai kebutuhan isteri, dan nafkah yang diberikan isteri kepada suaminya adalah hasil dari suaminya menabung untuk melakukan khuruj fisabilillah. Dan apabila kewajiban suami terhadap isteri sudah terpenuhi terlebih dahulu sesuai dengan Kompilasi Hukum Islam tentang kewajiban suami terhadap isteri pasal 80 ayat 4a bahwa: sesuai dengan penghasilannya, suami menanggung nafkah, kishwah dan tempat kediaman bagi isteri. Selama suami dapat memenuhi kewajibannya tersebut saat melakukan khuruj fisabilillah maka tidak akan terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh Jamaah tabligh.

---

<sup>65</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan: Transliterasi Model Kanan Kiri* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), h. 446.

Selain itu sudah menjadi ketentuan jamaah tabligh bahwa bagi keluarga yang ditinggal khuruj oleh suaminya, maka jamaah satu halaqoh yang tidak melakukan khuruj fisabilillah berkunjung untuk bersilaturahmi sekaligus memberikan bahan-bahan makanan pokok dan memperhatikan kebutuhan keluarga tersebut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri dalam kegiatan khuruj fisabilillah 4 bulan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jamaah Tabligh apabila hendak melakukan khuruj fisabilillah terlebih dahulu mereka mengadakan musyawarah dengan isteri untuk meminta izin mengenai keinginan suami untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. Setelah diizinkan oleh isteri, suami dan isteri mulai menentukan besaran nafkah yang akan ditinggalkan oleh suami selama melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. Dengan perhitungan misalkan: dalam satu hari keluarga Jamaah Tabligh menghabiskan biaya hidup Rp 100.000 untuk biaya makan, kebutuhan anak-anak sekolah dan kebutuhan lainnya. Maka seorang suami apabila ingin melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan tinggal menjumlahkan jika biaya hidup keluarganya Rp 100.000 perhari maka ketika jamaah tersebut keluar 4 bulan dapat dijumlahkan sebagai berikut:  $Rp\ 100.000 \times 120\ \text{hari} = Rp\ 12.000.000,-$ . Inilah besaran nafkah yang akan diberikan kepada isteri selama suami meninggalkan keluarga untuk melakukan khuruj fisabilillah 4 bulan. sedangkan hak dan kewajiban isteri selama suami melakukan khuruj isteri dituntut menhghidupkan amalan agama dirumah, menjaga diri dan mendidik anak-anaknya.
2. Pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri selama melakukan khuruj fisabilillah tidak bertentangan dengan Hukum Islam karena sebelum suami

melakukan khuruj fiasabilillah suami meninggalkan nafkah kepada isterinya, dan isteri wajib menjaga diri dan mendidik anak sesuai ketentuan Al-Qur'an dan hadits. Hal ini juga sesuai dengan kompilasi Hukum Islam tentang kewajiban suami terhadap isteri pasal 80 ayat 4a. Selama suami dapat memenuhi hak dan kewajibannya tersebut saat melakukan khuruj fisabilillah maka tidak akan terdapat penyimpangan yang dilakukan oleh Jamaah tabligh.

## **B. Saran**

Pada dasarnya cara dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh sudah cukup baik. Sebab dakwah yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh terlihat istiqomah dalam situasi yang sangat modern pada saat ini. Namun, ada hal yang harus diperhatikan dalam pemenuhan hak dan kewajiban isteri karena Agama Islam dan negara Indonesia memiliki aturan-aturan mengenai cara berumah tangga dalam segala hal, termasuk dalam hal tentang pemenuhan hak dan kewajiban suami isteri, ada baiknya ketika melakukan khuruj fisabilillah dibahas pula mengenai hal tersebut serta kitab-kitab munakahat lainnya, sehingga dapat menambah Ilmu pengetahuan mengenai hak dan kewajiban suami isteri dalam hukum islam dan hukum positif.